

**IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MA RAUDLATUL
MUTTA'ALLIMIN KASUI WAY KANAN**

Skripsi

**NOVI SAFIRA
NPM : 1711030138**



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN
INTAN LAMPUNG
2021 M/1443 H**

IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013 DI MA RAUDLATUL MUTTA'ALLIMIN KASUI WAY KANAN

SKRIPSI

Diajukan Untuk Diseminarkan Sebagai Syarat Untuk Melanjutkan Penulisan Skripsi
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Islam (S.Pd.)
Dalam Ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Oleh

**NOVI SAFIRA
NPM :1711030138**

Jurusan: Manajemen Pendidikan Islam

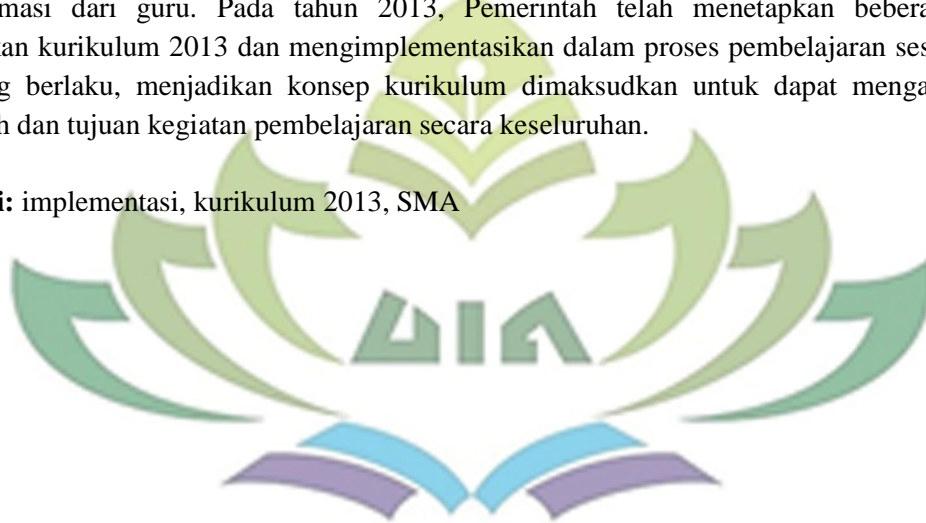
**Pembimbing I : Dr, Ahmad Fauzan , M.Pd
Pembimbing II: Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1443H/2021M**

ABSTRAK

Kurikulum 2013 merupakan pengembangan atas kurikulum sebelumnya yaitu Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Penerapan kurikulum 2013 di sekolah diharapkan lebih dapat memaksimalkan kemampuan dan mencoba menekan kelemahan bagi diri sendiri maupun lembaganya, sehingga dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya yang tersedia. Dalam melaksanakan program kurikulum 2013 yang lebih memfokuskan pada semua mata pelajaran yang harus didukung oleh semua kompetensi baik dalam sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Implementasi kurikulum 2013 sangat menonjolkan pendekatan *saintifik* dengan pembelajaran yang hanya terpusat pada siswa. Pendekatan Saintifik adalah proses pembelajaran yang di rancang sedemikian rupa agar peserta didik secara aktif mengonstruksi konsep, hukum dan prinsip melalui tahapan mengamati (untuk mengidentifikasi atau menemukan masalah, merumuskan masalah, mengajukan hipotesis, mengumpulkan data dengan berbagai teknik, menganalisis data, menarik kesimpulan, dan mengkomunikasikan konsep, hukum maupun prinsip yang ditemukan). Pendekatan ini juga dimaksudkan memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami berbagai materi menggunakan pendekatan ilmiah, bahwa informasi dapat diperoleh dari mana saja tidak harus bergantung pada informasi dari guru. Pada tahun 2013, Pemerintah telah menetapkan beberapa sekolah untuk menggunakan kurikulum 2013 dan mengimplementasikan dalam proses pembelajaran sesuai dengan standar proses yang berlaku, menjadikan konsep kurikulum dimaksudkan untuk dapat mengarahkan pendidikan menuju arah dan tujuan kegiatan pembelajaran secara keseluruhan.

Kata kunci: implementasi, kurikulum 2013, SMA



ABSTRACT

The 2013 curriculum is a development of the previous curriculum, namely the Education Unit Level Curriculum (KTSP). The implementation of the 2013 curriculum in schools is expected to be able to maximize abilities and try to suppress weaknesses for themselves and their institutions, so as to optimize the utilization of available resources. In implementing the 2013 curriculum program, which focuses more on all subjects that must be supported by all competencies, both in attitudes, skills, and knowledge. The implementation of the 2013 curriculum really emphasizes a scientific approach with student-centred learning. Scientific approach is a learning process designed in such a way that students actively construct concepts, laws and principles through observing stages (to identify or find problems, formulate problems, propose hypotheses, collect data with various techniques, analyze data, draw conclusions, and communicate concepts, laws and principles found). This approach is also intended to provide understanding to students in recognizing and understanding various materials using a scientific approach, that information can be obtained from anywhere and does not have to depend on information from the teacher. In 2013, the Government has determined several schools to use the 2013 curriculum and implement it in the learning process in accordance with the applicable process standards, making the curriculum concept intended to be able to direct education towards the direction and objectives of learning activities as a whole.

Keywords: implementation, 2013 curriculum, SMA



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Novi Safira
NPM : 1711030138
Jurusan/prodi : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “Implementasi Kurikulum 2013 di MA Raudlatul Mutta’allimin Kasui Way Kanan”. Adalah benar-benar hasil karya penulis sendiri, bukan duplikasi atau plagiat dari karya ilmiah orang lain, bukan duplikasi ataupun karya orang lain kecuali pada bagian yang telah dirujuk dan disebut dalam *footnote* atau daftar pustaka. Apabila dilain waktu terdapat penyimpangan dalam karya ilmiah ini, maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penulis.

Demikian surat pernyataan ini saya buat agar dapat dimaklumi.



Bandar Lampung, Desember 2021
Penulis,

Novi Safira
NPM 1711030138



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : Implementasi Kurikulum 2013 di MA
Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan**
Nama : Novi Safira
NPM : 1711030138
Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan
dalam sidang munaqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd
NIP. 197208182006041006

Pembimbing II

Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd
NIP. 196208231999031001

Mengetahui,
Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam

Dr. Hj. Eti Hadiati, M.Pd
NIP.19640711 199103 2 003



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)
RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp.(0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul : *“Implementasi Kurikulum 2013 di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way kanan”* disusun oleh: **Novi Safira, NPM: 1711030138**, Jurusan Manajemen Pendidikan Islam telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: **Jum'at, 14 Januari 2022.**

TIM PENGUJI

Ketua : **Dr.Hj. Eti Hadiati, M.Pd**

Sekretaris : **Erni Yusnita, M.Pd**

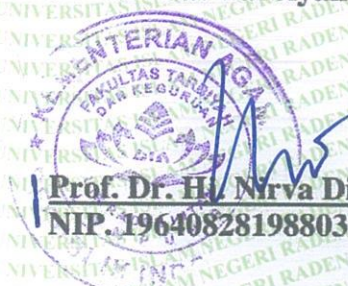
Pembahas Utama : **Dr. H. Erjati Abbas, M.Ag**

Pembahas I : **Dr. Ahmad Fauzan, M.Pd**

Pembahas II : **Dr. H. Agus Jatmiko, M.Pd**

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Prof. Dr. H. Nirva Diana, M.Pd
NIP. 196408281988032002



MOTTO

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya : Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah.

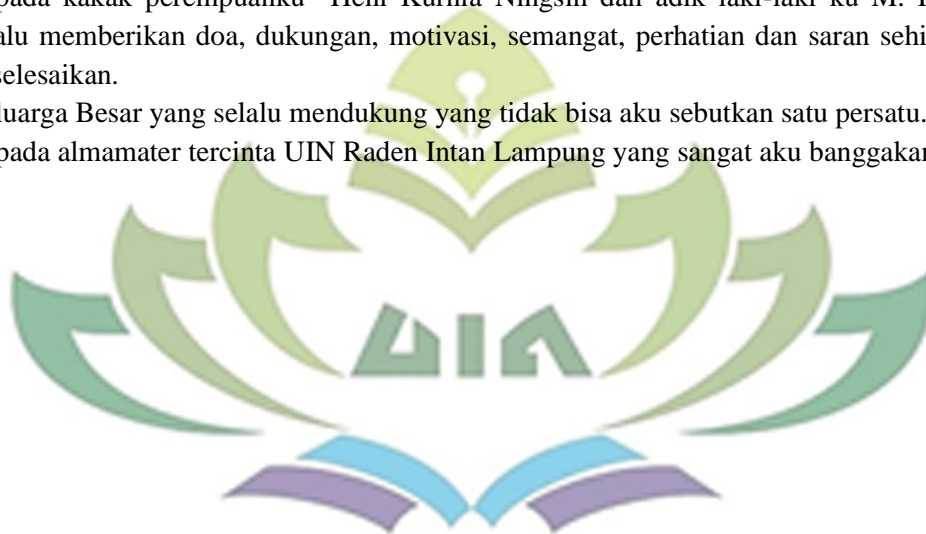
(Q.S. Al-Ahzab : 21)



PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur kepada Allah SWT, semoga kita senantiasa rahmat dan hidayah nya. Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

1. Kepada orang tua tercinta, ayahku Kamsari dan kepada ibundaku Nurmawati S.Pd. doa tulus ku persembahkan atas pengorbanan yang telah membesarkanku, dan membimbing dengan penuh kasih sayang. Terimakasih atas semua yang telah kalian berikan untukku, serta pengorbanan kalian hingga menghantarkanku menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung.terimakasih juga untuk segala semangat, doa yang tak pernah henti-hentinya kalian panjatkan untuk kebahagiaan dan kesuksesanku walaupun tak akan terbalaskan olehku. Semoga suatu saat aku bisa membahagiakan ayah dan ibu. Skripsi ini menjadi bukti kepada ayah , ibu dan menjadi awal kesuksesan seperti yang selalu mereka doakan.
2. Kepada kakak perempuanku Heni Kurnia Ningsih dan adik laki-laki ku M. Ridho Winata yang selalu memberikan doa, dukungan, motivasi, semangat, perhatian dan saran sehingga studiku dapat terselesaikan.
3. Keluarga Besar yang selalu mendukung yang tidak bisa aku sebutkan satu persatu.
4. Kepada almamater tercinta UIN Raden Intan Lampung yang sangat aku banggakan.



RIWAYAT HIDUP

Penulis bernama Novi Safira lahir di Way Kanan, 22 November 1998, anak ke dua dari tiga bersaudara, putri dari pasangan Bapak Kamsari dan Ibu Nurmawati S.Pd. penulis menyelesaikan pendidikan Sekolah Negeri di SDN 02 Kasui Lama, Way Kanan, selesai pada tahun 2011. kemudian penulis melanjutkan pendidikan di Mts Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan dan menyelesaikan pendidikan pada tahun 2014. Kemudian melanjutkan pendidikan ke jenjang atas di SMAN 01 Kasui Way Kanan dan diselesaikan pendidikan pada tahun 2017. Setelah itu penulis melanjutkan pendidikan diperguruan tinggi UIN Raden Intan Lampung pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Manajemen Pendidikan Islam tahun 2017. Pada tahun 2020 penulis melakukan KKN-DR di desa Talang Mangga Kecamatan Kasui, Way Kanan. Pada tahun yang sama penulis melakukan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di SMAN 09 Bandar Lampung.

Bandar Lampung, Desember 2021

Penulis

Novi safira
1711030138



KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan nikmat serta rahmat hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat teriring salam selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah Muhammad Saw, yang kita nantikan syafaatnya di akhirat kelak.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada jurusan Manajemen Pendidikan Islam. Program Strata 1 (S1), Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, UIN Raden Intan Lampung. Dalam penyelesaian skripsi ini. Penulis mendapat banyak dukungan baik moril maupun materil dari berbagai pihak. Penulis mengucapkan terimakasih pada pihak-pihak yang turut serta membantu penyelesaian skripsi ini. Penulis menyadari bahwa masih terdapat banyak kekurangan serta keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terimakasih yang tulus kepada yang terhormat kepada Ibu/Bapak :

1. Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan.
2. Hj. Eti Hadiati, M.Pd dan Dr. Oki Dermawan, M.Pd selaku Ketua dan Sekertaris Jurusan Manajemen Pendidikan Islam.
3. Dr. Ahmad Fauzan selaku Pembimbing 1 dan H. Agus Jatmiko M.Pd selaku Pembimbing II yang telah memberikan motivasi, bimbingan dan pengarahan dari awal hingga terselesainya skripsi ini.
4. Dosen-Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah mendidikan dan memeberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
5. Kepala Madrasah, Waka Kurikulum dan Kaluarga Besar MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan yang telah memberikan izin dan bantuan bagi penulis dalam mengadakan penelitian.
6. Sahabat-sahabatku terkasih di jurusan Manajemen Pendidikan Islam (Afif Aqiila, Agustin Lailatul Nasikhah, dan Chaca Febri Ristiana) terima kasih telah membantu, menyemangati dan selalu ada di kala susah maupun senang serta dukungan kalian yang tak mungkin aku lupakan dan semoga persahabatan kita akan abadi selamanya.
7. Supriyanto, beserta keluarganya yang selalu mendukungku dan memberi semangat.
8. Kepada sahabat-sahabat terkasihku di rumah (Dwi Pangastuti, Wanda Sisi Aulia, Reska, Reski dan Ruhaiba) terimakasih atas semangat dan doa dari kalian, terimakasih selalu bersedia menghiburku dan menjadi pendengar setia semua keluhanku.
9. Teman-teman fakultas Tarbiyah dan Keguruan Khususnya Jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2017, dan Manajemen Pendidikan Islam kelas D yang ku sayangi.
10. Novi Safira yang telah kuat, ihklas, sabar dan tekun dalam mengerjakan skripsi ini hingga akhir.

Semoga Allah memberikan balasan yang berlipat ganda kepada semua yang telah membantu penulis dan menyelesaikan studinya dan semoga menjadi catatan amal ibadah dari Allah SWT. Dalam penulisan skripsi ini penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat.

Bandar Lampung , Desember 2021
Penulis,

Novi Safira
1711030138



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	iii
SURAT PERNYATAAN	iv
MOTTO.....	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii

BAB I Pendahuluan

A. Penegasan Judul	1
B. Latar Belakang Masalah.....	4
C. Fokus Penelitian dan Sub Fokus Penelitian	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian.....	8
G. Kajian penelitian Terdahulu yang Relevan	8
H. Metode Penelitian.....	9
I. Sistematika Pembahasan	13

BAB II Landasan Teori

Implementasi Kurikulum 2013.....	14
1. Pengertian Implementasi Kurikulum 2013.....	14
2. Peran dan Fungsi Kurikulum.....	17
3. Karakteristik Kurikulm 2013	20
4. Peran guru dalam Kurikulum 2013	23
5. Pengembangan kurikulum 2013	25
6. Indikator Implementasi Kurikulum	31
7. Perencanaan Implementasi Kurikulum 201.....	32
8. Melaksanakan Implementasi Kurikulum 201.....	34

9. Evaluasi implementasi Kurikulum 2013	35
-----------------------------------------------	----

BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian	41
1. Sejarah berdirinya MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan	41
2. Profil madrasah MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan	42
3. Visi, Misi, Tujuan MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan	43
4. Struktur Organisasi MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan	44
5. Stuktur Oraganisasi Kepala Madrasah MA Raudlatul Mutta'allimi Kasui Way Kanan	45
6. Data Guru dan Staff tata usaha MA Raudlatul Mutta'allimin.....	45
7. Data Siswa MA Raudlatul Mutta'allimin.....	46
8. Data Sarana dan Prasarana MA Raudlatul Mutta'allimin	46
B. Penyajian Data dan Data Penelitian	46

BAB IV ANALISIS PENELITIAN

A. Analisis Data Penelitian	50
B. Temuan penelitian	53

BAB V PENUTUP

A. SIMPULAN	55
B. REKOMENDASI.....	56

Daftar Pustaka	57
----------------------	----

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

tabel 2.1 pelaksanaan kurikulum 2013

Tabel 3.1 Data Guru dan staf Tata Usaha MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan

Tabel 3.2 Data Siswa MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan

Tabel 3.3 Data Sarana dan Prasaran MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way kanan



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Kerangka Obeservasi

Lampiran 2 Kisi-Kisi Instrumen Penelitian

Lampiran 3 wawancara Dengan Waka Kurikulum MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way kanan

Lampiran 4 Dokumentasi Penelitian di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Judul adalah bagian penting dari penggunaannya dalam bentuk penulisan atau karangan, karena judul sebagai arahan sekaligus dapat memberikan gambaran umum dari semua konten yang terkandung didalamnya.

Agar terhindar kesalahpahaman ketika memahami judul skripsi ini, maka penulis akan memberitahu penjelasan tentang pengertian dan maksud yang terdapat dalam judul penelitian ini sebagai berikut :

1. Implementasi kurikulum 2013

Implementasi kurikulum menduduki posisi yang sangat penting Dalam pendidikan, sebab implementasi kurikulum merupakan ruh dari pendidikan itu sendiri. Implementasi adalah suatu proses penempatan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, maupun nilai, dan sikap. Implementasi kurikulum dapat diartikan sebagai aktualisasi kurikulum yang tertulis dalam bentuk pembelajaran.

Implementasi kurikulum adalah penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah di kembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian di ujicobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, sambil senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional,serta fisiknya.¹

Dengan demikian maka implementasi kurikulum juga dituntut untuk melaksanakan sepenuhnya apa yang telah dirancang dalam kurikulum untuk dijalankan dengan segenap hati dan keinginan kuat, permasalahan besar akan terjadi apabila yang dilaksanakan bertolak belakang atau menyimpang dari yang telah dirancang maka terjadilah kesia-siaan antara rancangan dengan implementasi. Artinya yang dilaksanakan dan diterapkan adalah kurikulum yang telah dirancang/didesain untuk kemudian dijalankan sepenuhnya oleh seluruh *stacholder* yang ada. Rancangan kurikulum dan implentasi kurikulum adalah sebuah system dan membentuk sebuah garis lurus dalam hubungannya (konsep linearitas) dalam arti implementasi mencerminkan rancangan, maka sangat penting sekali bgai guru serta actor lapangan yang terlihat dalam proses belajar mengajar sebagai ujung tombak dalam implementasi kurikulum untuk memahami perancangan kurikulum dengan baik dan benar.

Sebagai mana telah tercantum dalam Al-Qur'an Surat Al-Hasyr Ayat 18 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَانْتَظِرُوا اللَّهَ وَانْتَقُوا إِلَيْهِ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ ۝ ١٨

Artinya : Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat); dan bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.(Q.S Al-Hasyr:

Kurikulum disusun untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional dengan memperhatikan tahap perkembangan peserta didik dan kesesuaian dengan lingkungan. Kebutuhan pembangunan nasional, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kesenian sesuai dengan jenis dan

¹Mapenda Depag, *Data Madrasah* (Jakarta, 2007).h. 13

jenjang masing-masing satuan pendidikan.² Sejalan dengan ketentuan tersebut, perlu ditambahkan bahwa pendidikan nasional berakar pada kebudayaan nasional dan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Berdasarkan ketentuan dan konsep-konsep tersebut, pengembangan kurikulum agar berlandaskan faktor-faktor sebagai berikut:

- a. Tujuan filsafat dan pendidikan nasional yang dijadikan sebagai dasar untuk merumuskan tujuan institusional yang pada gilirannya menjadi landasan dalam merumuskan tujuan kurikulum suatu satuan pendidikan.
- b. Sosial budaya dan agama yang berlaku dalam masyarakat kita
- c. Perkembangan peserta didik, yang menunjukkan pada karakteristik perkembangan peserta didik.
- d. Keadaan lingkungan, yang dalam arti luas meliputi lingkungan manusiawi (interpersonal), lingkungan kebudayaan termasuk iptek (kultur), dan lingkungan hidup (biologi), serta lingkungan alam (geokologis).
- e. Kebudayaan pembangunan, yang mencangkup kebutuhan pembangunan di bidang ekonomi, kesejahteraan rakyat, hukum, hankam, dan sebagainya.
- f. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang sesuai dengan sistem nilai dan kemanusiaan serta budaya bangsa.³

Keenam faktor tersebut saling sangat kait-mengait antara satu dengan yang lainnya.

2. Kurikulum

Pengertian Kurikulum itu sendiri ialah, sebuah kurikulum yang terintegrasi, yang mengintegrasikan *Skill, Theme, Concepts, And Topic* baik dalam bentuk *Within Sigle Disciplines, Acrous several disciplines and Within and acrous Learners*. Dengan kata lain bahwa kurikulum 2013 ialah kurikulum yang terpadu sebagai suatu konsep dapat dikatakan sebagai sebuah sistem atau pendekatan pembelajaran yang melibatkan beberapa disiplin ilmu untuk memberikan pengalaman yang bermakna dan luas kepada peserta didik.⁴

Dikatakan bermakna karena dalam kurikulum konsep terpadu, peserta didik akan memahami konsep-konsep yang akan mereka pelajari itu utuh dan realistis. Dikatakan luas karena yang akan mereka peroleh tidak hanya dalam satu ruang lingkup disiplin saja melainkan semua lintas disiplin karena di pandang berkaitan satu sama lain.⁵

Pada pendidikan karakter terutama pada tingkat dasar, yang akan menjadi pondasi bagi tingkat berikutnya. Melalui pengembangan kurikulum yang berbasis karakter dan kompetensi, kita berharap bangsa ini menjadi bangsa yang bermatahat, dan masyarakatnya memiliki nilai tambah (*added value*), dan nilai jual yang ditawarkan kepada orang lain di dunia, sehingga kita bersaing, bersanding dan bahkan bertanding dengan bangsa-bangsa lain dalam pencaturan global.⁶

Menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional dikatakan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggara kegiatan belajar mengajar. Yang dimaksud dengan isi dan bahan pelajaran itu sendiri adalah susunan dan bahan kajian dan pelajaran

² Wiludjeng Sri, *Pengantar Manajemen* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).h. 112

³ Mohamad Ansyar, *Kurikulum* (Jakarta: PT. Fajar Interpratama Mandiri, 2011).h. 91

⁴ Heri Gunawan, *Kurikulum Dan Pembelajaran Agama Islam* (Bandung: Alfabeta, 2012).h. 45

⁵ Wahyudin Dinn, *Manajemen Kurikulum* (Bandung: Rosda Karya, 2014).h. 36

⁶ Irwanto Salahudin, Annas dan Alkrienciechie, *Pendidikan Karakter* (Bandung: Pustaka Setia, 2013).h.27

untuk mencapai tujuan penyelenggaraan satuan pendidikan yang bersangkutan dalam rangka upaya pencapaian tujuan pendidikan nasional. Menurut B.Othanel.Smith, W.O.Stantey dan J. Harlan Shores memandang kurikulum sebagai jumlah pengalaman yang secara potensial dapat diberi kepada anak, yang diperlukan agar mereka dapat berpikir dan berkelakuan sesuai dengan masyarakatnya.⁷

Dari konsep kurikulum diatas, kita bisa memahami bahwa manajemen kurikulum didefinisikan sebagai aktivitas manajemen secara komprehensif terhadap komponen-komponen dalam kurikulum sehingga tercapainya tujuan kurikulum yang sudah ditetapkan.Tim dosen administrasi UPI menambahkan bahwa manajemen kurikulum adalah sebagai suatu sistem pengelolaan kurikulum yang kooperatif, komprehensif, sistemik dan sistematis dalam rangka mewujudkan ketercapaian tujuan kurikulum.⁸

3. Madrasah aliyah Raudlatul Muta'allimin

Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin Kasui Way Kanan adalah lembaga pendidikan formal atau lembaga pendidikan jenjang sekolah menengah atas yang berciri khas pendidikan agama islam sebagai tempat dimana peserta didik belajar untuk menempuh pendidikan yang berbasis agama islam, dalam penulis mengadakan penelitian mengenai Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah di MA. Raudlatul Muta'allimin Kasui Way Kanan.

Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin Kasui Way Kanan selain belajar secara formal, santri juga wajib mengikuti kegiatan-kegiatan non-formal, seperti: Menghafal Qur'an, Latihan Ceramah, pembinaan bahasa arab dan inggris, pengajian kitab kuning, pendidikan organisasi santri (OP3RM), karate (INKAI), kuntau, perikanan, pertanian, perkebunan dan sebagainya. Akreditasi Madrasah Aliyah Raudlatul Muta'allimin Terakreditasi 'B'.⁹

Kurikulum pembelajaran yang dipakai adalah panduan antara kurikulum kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, Kementerian Agama serta Diniyah Salafiyah dengan merujuk kepada kitab-kitab yang shahih. Berdasarkan Pengertian istilah judul di atas, maka pengertian judul: "Implementasi kurikulum 2013 di MA Raudlatul Muta'allimin" yaitu bagaimana strategi yang akan digunakan di suatu lembaga pendidikan tersebut agar dapat melaksanakan proses pembelajaran dengan kurikulum 2013 yang efektif dan efisien untuk memberikan pemahaman yang lebih baik kepada peserta didik, setelah di laksanakan Penerapan Kurikulum maka di perlukannya evaluasi hasil dari proses penerapan tersebut maka peran yang sangat mendorong terjadinya pembelajaran yang lebih baik adalah Kepala Madrasah dan mendorong pengambilan keputusan partisipatif secara langsung semua komponen warga sekolah. Yaitu, kepala Madrasah, Waka Kurikulum, Guru, Siswa, Orang tua dan Komite. Agar tercapainya tujuan sekolah bersama-sama dalam meneliti hasil proses penerapan program yang telah dibuat dewan guru dalam pembelajaran dalam mengevaluasi kurikulum 2013 yang ada di MA Raudlatul Muta'allimin Kasui Way Kanan.

⁷E Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008).h. 34

⁸Cucu Hanafiah, Nanang dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran* (Bandung: Refika Aditama, 2010).h, 21

⁹Mapenda Depag, *Data Madrasah*.

B. Latar Belakang Masalah.

Kurikulum merupakan alat yang sangat penting bagi keberhasilan suatu pendidikan, tanpa kurikulum yang sesuai dan tepat akan sulit untuk mencapai tujuan dan sasaran pendidikan yang diinginkan. Dalam sejarah pendidikan di Indonesia sudah beberapa kali diadakan perubahan dan perbaikan kurikulum yang tujuannya sudah tentu untuk menyesuaikannya dengan perkembangan zaman guna mencapai hasil yang maksimal. Dengan kurikulum yang sesuai dan tepat diharapkan sasaran dan tujuan pendidikan akan dapat tercapai secara maksimal. Masa depan bangsa terletak dalam tangan generasi muda, mutu bangsa dikemudian hari bergantung pada pendidikan yang dikecap oleh capai sekolah, ditentukan oleh kurikulum sekolah itu.¹⁰

Maka dapat di pahami bahwa kurikulum sebagai alat yang begitu penting bagi perkembangan bangsa yang dipegang oleh pemerintah di suatu negara. Pendidikan karekter dalam kurikulum 2013 bertujuan untuk mutu proses dan hasil pendidikan, yang mengarah pada pembentukan budi pekerti dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, seimbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui implementasi kurikulum 2013 yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karekter, dengan pendekatan kontekstual di harapkan peserta didik mampu secara mandiri Meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasi serta mempersonalisasi nilai-nilai karekter dan akhlak mulia sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari. Dalam suatu ruang lingkup pendidikan, kurikulum termasuk komponen dalam mencapai suatu tujuan dari pada pendidikan itu sendiri.¹¹

Di berbagai sumber yang berbicara tentang kurikulum di jumpai bermacam – bermacam defenisi, mulai dari yang tradisional atau pengertian yang lazim di gunakan di kalangan umum sampai pada pengertian yang seluas- luasnya. Lazimnya, kurikulum di pandang sebagai suatu rencana pelajaran yang disusun untuk melancarkan proses belajar-mengajar dalam bimbingan dan tanggung jawab sekolah atau lembaga pendidikan bersama-sama dengan tenaga kependidikannya. Dengan demikian secara tradisional adalah sejumlah mata pelajaran (bidang studi) yang di ajarkan di sekolah. Akan tetapi banyak para ahli kurikulum yang tidak puas dengan pengertian yang terbatas pada kegiatan yang di rencanakan saja, melainkan meliputi semua peristiwa yang terjadi dalam pengawasan sekolah, sehingga kurikulum merupakan keseluruhan dari kegiatan kurikuler (sifatnya formal) dan non-kurikuler (tidak formal) seperti kegiatan pramuka, pegelaran kesenian dan kegiatan lainnya yang di lakukan peserta didik di luar jam belajar, tetapi masih berkaitan dengan kegiatan persekolahan.¹²

Hamid Hasan dalam pelajaran, proses belajar mengajar dan evaluasi Kesuksesan implementasi kurikulum sangat di pengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan kurikulum tersebut dalam pembelajaran. Kemampuan guru tersebut terutama berkaitan dengan pengetahuan dan pemahaman mereka terhadap implementasi kurikulum, serta tugas yang di bebankan kepadanya, karena tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum di sekolah di sebabkan oleh kurangnya pemahaman guru terhadap tugas yang harus di laksanakannya.¹³

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa berfungsinya kurikulum terletak pada bagaimana implementasinya di sekolah, khususnya di kelas dalam kegiatan pembelajaran, yang merupakan kunci dari keberhasilan tercapainya tujuan, serta terbentuk kepada potensi peserta didik. Dalam prosesnya kepala sekolah, guru, kurikulum dan peserta didik memainkan peran yang sangat penting, terutama

¹⁰Wina Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan(KTSP)* (Jakarta: Prenada Media Group, 2008).h. 17

¹¹Oemar Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013).h. 24

¹²M Nazir, *Keberhasilan Kurikulum Pendidikan Dan Kebudayaan* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012).h. 46

¹³Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).h. 51

dengan penyesuaian kurikulum, dan peserta didik memainkan peran yang sangat penting, terutama dalam penyesuaian kurikulum dengan tuntutan globalisasi, perubahan masyarakat, perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, serta tuntutan situasi, kondisi, dan lingkungan belajar. Semuanya itu menuntut profesionalisme guru untuk memungkinkan terciptanya interaksi berkualitas yang dinamis. Implementasi kurikulum dalam pembelajaran di sekolah sangat di pengaruhi oleh dukungan sumber belajar, sarana dan prasarana yang memadai, terutama kondisi ruang pembelajaran, perpustakaan, laboratorium, dan alat bantu pembelajaran¹⁴.

Dalam rangka implementasi Kurikulum 2013 ini, perlu sebuah kajian untuk mengetahui tingkat kesiapan sekolah dalam menerapkan kurikulum 2013 dengan baik, efisien dan efektif. Ada sekolah yang sudah sangat siap atau bahkan sangat tidak siap yang ditunjukkan oleh beberapa indikator tertentu. Pemetaan kesiapan ini sangat diperlukan dalam rangka mempermudah pemerintah daerah untuk memfasilitasi dan mendorong terwujudnya peningkatan mutu pendidikan di tiap wilayah. Dengan terumuskannya indikator kesiapan sekolah untuk mengimplementasikan Kurikulum 2013 maka akan mempermudah pemerintah daerah dan sekolah untuk mengevaluasi diri dalam rangka menyusun strategi dan langkah operasional untuk meningkatkan mutu pendidikan.¹⁵

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang baru terlaksana di bulan juli 2013. Masih banyak sekolah yang belum mengetahui kurikulum 2013 tersebut, karena pelaksanaannya terbatas dan bertahap, mulai tahun ajaran 2013 pada jenjang pendidikan dasar dan menengah, sehingga tahun 2016 semua sekolah sudah di harapkan menggunakan kurikulum baru, baik negeri maupun swasta. Apa yang di ungkapkan di atas berdasarkan asumsi bahwa kurikulum 2013 dapat diterapkan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan dan pada berbagai ranah pendidikan. Madrasah aliyah Raudlatul Muta'allimin kasuy way kanan adalah amal usaha dari organisasi pesantren. Madrasah swasta ini juga memiliki sarana dan prasarana cukup baik. Madrasah Aliyah Radlatul Muta'allimin telah banyak melahirkan siswa- siswi yang berprestasi yang masuk perguruan tinggi melalui jalur span ptkin (Jalur Undangan), yaitu di Universitas Indonesia, Universitas Negeri Raden Intan Lampung, Universitas Lampung, Universitas raden fathah, Universitas islam negeri walisongo, dan lain sebagainya. Sebagaimana yang dijelaskan dalam surat Al-Baqarah : 177

لَيْسَ الْبِرَّ أَنْ تُوَلُّوا وُجُوهَكُمْ قِبَلَ الْمَشْرِقِ وَالْمَغْرِبِ وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنْ ءَامَنَ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَالْمَلَائِكَةِ
وَالْكِتَابِ وَالنَّبِيِّينَ وَءَاتَى الْمَالَ عَلَى حُبِّ ذَوِي الْقُرْبَى وَالْيَتَامَى وَالْمَسْكِينِ وَأَبْنَ السَّبِيلِ وَالسَّائِلِينَ وَفِي الرِّقَابِ
وَأَقَامَ الصَّلَاةَ وَءَاتَى الزَّكَاةَ وَالْمُؤْفُونَ بَعْدَهُمْ إِذَا عَاهَدُوا وَالصَّابِرِينَ فِي الْبَأْسَاءِ وَالضَّرَّاءِ وَحِينَ الْبَأْسِ
أُولَئِكَ الَّذِينَ صَدَقُوا وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُتَّقُونَ ١٧٧

Artinya : Bukanlah menghadapkan wajahmu ke arah timur dan barat itu suatu kebajikan, akan tetapi sesungguhnya kebajikan itu ialah beriman kepada Allah, hari kemudian, malaikat-malaikat, kitab-kitab, nabi-nabi dan memberikan harta yang dicintainya kepada kerabatnya, anak-anak yatim, orang-orang miskin, musafir (yang memerlukan pertolongan) dan orang-orang yang meminta-minta; dan (memerdekakan) hamba sahaya, mendirikan shalat, dan menunaikan zakat; dan orang-orang yang menepati janjinya apabila ia berjanji, dan orang-orang yang sabar dalam kesempitan, penderitaan dan dalam peperangan. Mereka itulah orang-orang yang benar (imannya); dan mereka itulah orang-orang yang bertakwa.

¹⁴E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014).h. 72

¹⁵ Ahmad Qorib, *Iplementasi Pengembangan Kurikulum* (Jurnal Pendidikan Islam, 2005).h. 62

Kemudian madrasah aliyah Raudlatul Muta'allimin ini juga memiliki kegiatan Ekstra kulikuler yang paling diminati yaitu pramuka, yang juga memiliki prestasi yang baik. Guru atau ustad/ustadzah di madrasah aliyah ini juga pada umumnya telah melakukan sertifikasi, meskipun demikian ada juga guru yang tidak profesional dalam melaksanakan tugasnya, seperti guru yang mengajarkan pelajaran umum. Pembelajaran sejarah juga harus menyenangkan dan membutuhkan strategi dan metode pembelajaran yang menarik agar peserta didik menjadi lebih berminat, aktif, berpikir secara logis, dan konsisten. Namun dalam praktek pelajaran umum di anggap sesuatu yang membosankan dan tidak mempunyai daya tarik bagi peserta didik. Sehingga hal ini mengakibatkan rendahnya output peserta didik dalam penugasan umum. Penyampaian materi oleh guru dalam kegiatan belajar mengajar juga belum menggunakan strategi yang sesuai dengan kondisi peserta didik. Guru cenderung menggunakan metode pembelajaran yang membosankan. Akibatnya murid kurang berminat untuk belajar dan anak sering melakukan aktifitas sendiri saat guru menerangkan. Selain dalam proses pembelajaran, penilaian hasil belajar juga merupakan salah satu hal yang sangat penting.

Dimana Akhir pembelajaran adalah Penilaian. Pelaksanaan penilaian yang di lakukan oleh guru kebanyakan yang menggunakan tes ulang, tes tertulis, sehingga penilaian peserta didik kurang begitu maksimal, khususnya mata pelajaran umum. Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan tersebut maka peneliti mengangkat judul "Implementasi Kurikulum 2013 di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way kanan". Pendidikan adalah wadah untuk mencapai tujuan dan cita-cita seseorang dalam menuju proses dunia nyata, dengan adanya pendidikan maka kita akan mengetahui apa yang tidak kita ketahui, serta pendidikan juga penting bagi kita untuk melakukan perubahan pada diri pribadi kita. agar dapat berguna baik untuk individu sendiri maupun pada masyarakat pada umumnya. Untuk meningkatkan kualitas pendidikan tidak terlepas dari upaya secara sungguh-sungguh dan secara intensif agar membuahkan hasil sesuai dengan yang diharapkan.¹⁶

Dalam perspektif pendidikan di Indonesia, madrasah merupakan bagian tak terpisahkan sistem yang ada di Indonesia, dalam pasal 17 dan 18 UU No 20/2003 ditegaskan bahwa madrasah berada dalam posisi sejajar dengan sekolah umum. Eksistensi madrasah sebagai perintis dan penggerak Kemajuan bangsa harus menjadi perhatian bersama masyarakat dan pemerintah. Namun demikian, mutu madrasah masih memprihatinkan sehingga kondisi ini semakin memposisikan madrasah sebagai *the second choice* yang masih terus dipertanyakan jati dirinya. Padahal di sisi lain, secara kuantitas madrasah di Indonesia sudah mencapai sekitar 40 ribu lebih; Madrasah Ibtidaiyah: 23.517, Madrasah Tsanawiyah : 12.054, dan Madrasah Aliyah: 4.687) dimana 91% merupakan madrasah swasta yang disupport oleh tenaga pendidik yang berjumlah 524.679 orang, dengan persentase 13,61 merupakan guru PNS dan 86,39 persen merupakan guru swasta. 3 Fakta tersebut menguatkan eksistensi madrasah di Indonesia sebagai salah satu lembaga pendidikan yang tidak bisa dinisbikan perannya.

Dari data, kuantifikasi yang begitu besar tersebut belum seimbang dengan mutu pendidikan yang hasilnya selama ini. Rendahnya mutu pendidikan di madrasah tersebut secara internal merupakan embrio dari rendahnya *spirit of quality improvement*. Salah satu fakta tersebut adalah rendahnya keinginan studi lanjut output madrasah melanjutkan ke pendidikan tinggi di PTAI maupun PTU, mencapai 23,6 persen secara nasional serta rendahnya kualifikasi kompetensi guru madrasah sehingga kurang mampu mensupport implementasi program (kurikulum) di madrasah. Meskipun kondisi yang demikian, MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way kanan, merupakan madrasah yang mampu bersaing dengan sekolah umum, tampak segi perolehan UN mata pelajaran Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, dan Matematika dan ditambah mata kuliah jurusan yang diujikan secara nasional telah

¹⁶Nana Syodah, *Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009).h. 210

menunjukkan peningkatan dan nilai rata-rata diatas 5,75 tahun 2015 menjadi 6,76 tahun 2017 dengan kelulusan 3 tahun berturut-turut 100 %, serta jenjang akreditasi nilai “ A”.¹⁷

Secara otonomi dan kewenangan yang tinggi pada tingkat madrasahnnya, sehingga mampu mensupport pengembangan kurikulum karenanya Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan dan kurikulum 2013 adalah bentuk pengembangan kurikulum desentralisasi yang dikembangkan pada tingkat madrasah, secara bersama-sama untuk mengembangkan arah proses pembelajaran yang mampu menghasilkan tujuan pembelajaran secara efektif. Pendidikan di madrasah pada hakekatnya pendalaman pembelajaran Islam senantiasa (tafakuhfidin) dan pemahaman Agama Islam secara kafah, sehingga pelaksanaan pendidikan di Madrasah menuntut untuk didesain kurikulum yang memuat materi Agama Islam. Sedangkan Madrasah dalam pelaksanaan pendidikan dan pengajaran secara bersamaan dituntut untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan secara nasional (SNP) yaitu tentang kecukupan 8 standar dalam pendidikan tersebut, hal inilah maka pembelajaran dimadrasah memiliki ciri khas khusus pembelajaran keagamaan Islam sedangkan pembelajaran secara umum sama dengan pembelajaran di Sekolah Menengah umum lainnya. sehingga anak akan menjalani proses pembelajaran dengan materi yang lebih banyak dengan jam pengajaran lebih dari sekolah umum, maka perencanaan kurikulum, pelaksanaan kurikulum dan pengendalian kurikulum otomatis berbeda dengan sekolah umum. Apabila semua komponen pendukung tidak siap atau salah satunya bermasalah maka akan mempengaruhi pula dalam pencapaian tujuan pendidikan. Untuk melaksanakan pendidikan keagamaan dan pendidikan umum, maka ada strategi khusus yang dilakukan mengembangkan pendidikan dan pengajaran sistem asrama (*boardingschool*), mengadopsi pendidikan di pesantren sehingga terpadu dengan pendidikan dimadrasah¹⁸.

Adapun selama ini penilaian yang diterapkan dibidang pendidikan mempunyai tujuan untuk mengukur dan mengevaluasi hasil belajar siswa. Objek yang dinilai meliputi berbagai aspek yang menyangkut pribadi siswa seperti kemampuan, keterampilan dan sikap dari hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan. Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini berusaha menganalisis penerapan implementasi kurikulum 2013 yang mengutamakan aspek Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan. Maka dari itu, penelitian ini mengambil judul “ Penerapan Implementasi Kurikulum Berbasis Madrasah di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan.”¹⁹

C. Fokus Penelitian dan Sub Penelitian

1. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah penulis jelaskan maka yang menjadi fokus penelitian penulis adalah Implementasi Kurikulum 2013 di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way kanan. Jl Ak Gani No 50 Jaya Tinggi Kasui Way Kanan.

2. Sub Fokus Penelitian

Berikut merupakan sub fokus penelitian yang diambil berdasarkan indikator meliputi:

- a. Perencanaan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan
- b. Melaksanakan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan
- c. Evaluasi Kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan

¹⁷Mapenda Depag, *Data Madrasah*.h. 48

¹⁸Ahmad Qorib, “Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah,” *Jurnal Pendidikan Islam* 4 (n.d.): 1,2005.h. 63

¹⁹ Mapenda Depag, *Data Madrasah*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah penulis jabarkan diatas, maka rumusan masalah yang akan dibahas yaitu:

1. Bagaimana perencanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan?
2. Bagaimana melaksanakan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan?
3. Bagaimana evaluasi implementasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat Bagaimana Manajemen Evaluasi Kurikulum Berbasis Madrasah.

1. Untuk mengetahui dan memahami perencanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan
2. Untuk mengetahui dan memahami pelaksanaan kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan
3. Untuk mengetahui dan memahami evaluasi kurikulum 2013 dalam pembelajaran di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis :

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan dan menambah serta memperluas wawasan penulis khususnya mengenai proses implementasi kurikulum 2013.

2. Manfaat Praktis

- a. Sebagai upaya perbaikan serta peningkatan mutu pendidikan sehingga dapat menghasilkan output yang bermutu.
- b. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan untuk mengimplemetasikan kurikulum 2013 khususnya tenaga secara efektif dan efisien untuk mencapai mutu pembelajaran yang maksimal demi kemajuan lembaga tersebut.
- c. Untuk dapat memaksimalkan kinerja waka kurikulum, tenaga pendidik dengan adanya pengembangan bagi waka kurikulum dan tenaga pendidik yang bersangkutan.
- d. Dapat menjadi acuan dalam mengembangkan ilmu pengetahuan.
- e. Dapat memberikan Manfaat dan informasi serta pengetahuan Implementasi Kurikulum 2013

G. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan

Dalam penulisan proposal ini, penulis mengadopsi beberapa penelitian dari judul yang berkaitan dengan penelitian yang penulis ambil sehingga dapat digunakan sebagai referensi dalam mengerjakan skripsi ini, yaitu:

1. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Allifatur Rohma pada tahun 2019 jurnal dengan judul :
"Implementasi Kurikulum 2013 di Madrasah Ibtidaiyah KAHASRI Kota Probolinggo Tahun Pelajaran 2018/2019" hasil penelitian dan analisa berdasarkan dalam konteks itu, analisa bahwa Madrasah Ibtidaiyah KAHASRI kota probolinggo dalam perencanaan pembelajaran guru membuat perangkat pembelajaran berupa-berupa kalender pendidikan, RPE, Prota, Promes, Silabus, dan RPP.

Dalam pembuatan perangkat pembelajaran ada guru yang membuat perangkat pembelajaran secara individu dan ada yang dengan bersama KKG (Kelompok Kerja Guru).²⁰

2. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Abdullah Mujahidin pada tahun 2019 jurnal dengan judul : “optimalisasi Penerapan Kurikulum 2013 Pada madrasah Ibtidaiyah” hasil penelitian dan analisa berdasarkan dalam konteks itu, kurikulum 2013 yang diterapkan sekarang masih dikatakan baru, karena skill atau kreativitas pendidik atau pengajar harus bisa dikembangkan sesuai dengan pembaharuan yang dilakukan oleh pemerintah dan seiring berkembang zaman didunia pendidikan”.
3. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Sumarni pada tahun 2017 jurnal dengan judul: Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa bahwa kurikulum yang telah direncanakan dapat diterapkan secara tepat dengan mempertimbangkan keadaan setempat.²¹
4. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Ardian Singgih Pamungkas pada tahun 2017 Skripsi yang berjudul Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Negeri Siyono 1 Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul. Berdasarkan hasil penelitian dan analisa bahwa pembelajaran kurikulum 2013, guru sudah menggunakan autentik untuk menilai kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan siswa.²²
5. Peneliti terdahulu yang dilakukan oleh Qiftia Berty KH pada tahun 2019 skripsi dengan judul manajemen kurikulum di mts Al-Ma’ruf margodadi kecamatan sumberejo kabupaten tanggamus. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis perencanaan kurikulum di Mts Al-ma’ruf mergodadi berjalan dengan struktur seperti persiapan mengajar dan program – program lainnya.²³

Perbedaan penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang saat ini peneliti lakukan (1) perbedaan pada penelitian ini terletak pada indikator. Pada penelitian terdahulu hanya dilakukan 2 indikator, sedangkan pada penelitian yang saat ini penulis lakukan menggunakan 4 indikator. (2) perbedaan penelitian terdahulu ini terletak pada teknik penelitian. (3) perbedaan penelitian terdahulu yaitu pada penelitian menggunakan pembelajaran kooperatif. (4) perbedaan pada penelitian terdahulu ini adalah pada subjek penelitian. Penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian pada usia dini melalui kegiatan *marketday*. (5) perbedaan penelitian yang terakhir terletak pada fokus penelitian. Penelitian terdahulu berfokus pada output pendidikan.

H. Metode penelitian

1. Pemilihan Metode

Metodologi yang penulis gunakan dalam pembuatan skripsi ini adalah dengan penelitian kualitatif. Metode kualitatif adalah penelitian dilakukan dengan berfikir induktif yaitu menangkap berbagai fakta atau fenomena-fenomena sosial melalui pengamatan dilapangan, kemudian menganalisisnya dan kemudian berupaya melakukan teorisasi berdasarkan apa yang telah diamati.²⁴

²⁰ Allifatur Rohma, “Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah KAHASRI Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2018/2019” vol 1. No. (2019).h.87

²¹ Sumarni, “Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah” 3 No. (2017).

²² Singgih ardhian Pamungkas, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Siyono 1 Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul* (Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017).

²³ Qiftia KH Berty, *Penerapan Manajemen Kurikulum Di Mts Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus* (LAMPUNG: Skripsi Program Strata Satu, Manajemen Islam Universitas agama islam negeri raden intan lampung, 2019).h. 23

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014).h.. 52

Dalam penelitian ini metode penelitian kualitatif yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang pelaksanaan pengadaan sumber daya manusia, pengembangan dan pelatihan. Dalam hal ini, peneliti harus mendeskripsikan atau menggambarkan suatu obyek, fenomena, atau keadaan sosial yang akan dituangkan dalam tulisan yang bersifat naratif. Artinya dalam penulisan ini data dan fakta yang dikumpulkan berbentuk kata atau gambar, bukan angka. Dalam penulisan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data (fakta) yang diungkap dilapangan untuk memberikan dukungan terhadap apa yang disajikan dalam laporannya

2. Sumber Data penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah subjek dari mana data diperoleh. Apabila peneliti menggunakan wawancara dalam pengumpulan datanya, maka sumber data tersebut responden atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis atau lisan.

a. Data Primer

Data primer yaitu data yang langsung dikumpulkan oleh penulis dari sumber pernyataan. Data diperoleh melalui observasi yang bersifat langsung dan wawancara dengan pertanyaan-pertanyaan yang bertujuan untuk mengetahui cara mengimplementasi kurikulum 2013 di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan.

Sumber data primer dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Kuswara, M.Pd.I selaku Kepala Madrasah
- 2) Amsarudin, S.Pd.I selaku waka kurikulum
- 3) Neni Jamila, S.Ag selaku tenaga pendidik

b. data sekunder

Data sekunder yaitu data yang disusun dalam bentuk dokumen-dokumen, misalnya data mengenai keadaan geografis, data mengenai produktivitas suatu sekolah, dan sebagainya. Data ini berupa simbol atau sumber data yang menyajikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar, simbol-simbol serta dokumen yang ada di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way Kanan.

3. Tempat penelitian

Dalam pembuatan skripsi ini, penulis melakukan penelitian yang bertempat di MA Raudlatul Mutta'allimin, yang terletak di jalan Ak Gani No.50 Desa Jaya Tinggi, Kecamatan Kasui, Kabupaten Way Kanan.

4. Metode Pengumpulan Data

Yang dimaksud dengan pengumpulan data adalah suatu cara untuk memperoleh kebenaran yang dipandang ilmiah dalam penelitian, terhadap hasil yang diperoleh secara keseluruhan. Adapun pengumpulan data penulis gunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Wawancara

Metode wawancara (interview) adalah metode pengumpulan data dimana penulis mengajukan beberapa pertanyaan kepada objek atau narasumber secara langsung bertatap muka untuk mendapatkan informasi. Wawancara bisa dipakai sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti mau mendalami studi pendahuluan agar mendapatkan masalah yang ingin diteliti. Terdapat beberapa macam wawancara diantaranya :

- 1) Wawancara terstruktur

Wawancara terstruktur sering dipakai sebagai teknik pengumpuln data jika peneliti sudah tahu dengan jelas masalah yang akan ditemui. Untuk melakukan wawancara terstruktur peneliti harus sudh menyipkan instrumen untuk pedoman wawancara apa saja yang akan ditanyakan kepada narasumber.

2) Wawancara semistruktur

Wawancara semistruktur adalah teknik wawancara yang lebih bebas dari pada wawancara terstruktur. Dan hasil akhir dari wawancara ini juga menemukan permasalahan yang lebih terbuka, dimana narasumber juga dimintai keterangan dan ide-idenya.

3) Wawancara tak terstruktur

Wawancara tak terstruktur adalah teknik wawancara yang bebas tanpa adanya pedoman wawancara untuk pengumpuln datanya. Dalam wawancara tak terstruktur peneliti tidak mengetahui secara jelas bagaimana keadaan dilapangan dan lebih banyak mendengarkan apa yang diceritakan oleh responden.²⁵

Dalam melakukan wawancara di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui penulis menggunakan teknik wawancara semistruktur karna dalam pelaksanaan wawancara yang menemukan permasalahan secara terbuka dan tidak kaku, tapi masi menggunkan pedoman wawancara untuk memberikan pertanyaan kepada narasumber. Metode ini penulis tujukan kepada bapak Amsarudin, S.Pd.I selaku waka kurikulum dan guru yang ada di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui dan Siswa MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui Way kanan untuk memperoleh data bagaimana penerapan Implementasi Kurikulum Berbasis Madrasah Di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui.²⁶

b. Observasi

Observasi adalah kegiatan keseharian manusia dengan menggunakan panca indera mata sebagai alat bantu utamanya. Karena itu, observasi adalah kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indera mata serta dibantu panca indra lainnya.²⁷

- 1) Pengamatan dilakukan dalam penelitian dan telah direncanakan secara serius.
- 2) Pengamatan harus berkaitan dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.
- 3) Pengamatan dicatat sebagai sistematis dan dihubungkan dengan proporsi umum dan bukan dipaparkan sebagai suatu yang hanya menarik perhatian.
- 4) Pengamatan dapat dicek dan dikontrol mengenai keabsahannya.

Obsevasi adalah kegiatan dimana peneliti terlibat dan berinteraksi secara langsung dengan kegiatan sehari-hari yang dilakukan narasumber apakah kondisi ditempat penelitian sudah cocok dengan masalah yang ingin diteliti atau tidak. Observsi dalam penelitian ini, objek yang diamati adalah prilaku dan proses kerja Kepala Madrasah, Waka Kurikulum, dan Guru di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui. Untuk mendapatkan informasi bagaimana cara pelaksanaan kurikulum di madrasah.

c. Dokumentasi

²⁵ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017).h.21

²⁶ Mapenda Depag, *Data Madrasah*.

²⁷ Sugiyono, *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2016).h.13

Metode dokumentasi adalah pengumpulan data mengenai hal-hal yang berupa tulisan, gambar, arsip-arsip, laporan catatan harian dan sebagainya. Data yang penulis kumpulkan berupa data pelaksanaan Manajemen Kurikulum Berbasis Madrasah di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui.

5. Uji keabsahan data

Dalam penelitian kualitatif, data yang telah diperoleh dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi. Penulis mempertanggungjawabkan keabsahan data dengan teknik triangulasi, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data.²⁸

a. Triangulasi sumber

Jenis triangulasi ini digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber merupakan triangulasi yang mengharuskan peneliti mencari lebih dari satu sumber untuk memahami data atau informasi.

b. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dicek dengan observasi, dokumentasi, dan angket. Triangulasi ini menggunakan lebih dari satu teknik atau metode untuk melakukan cek dan ricek.

c. Triangulasi waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Untuk itu pada saat pengujian kredibilitas data dapat dilakukan dengan cara melakukan pengecekan dengan wawancara, dokumentasi dan observasi dalam waktu yang berbeda.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi pada penelitian ini, penulis melakukan pengecekan data yang berasal dari wawancara dengan Kepala Madrasah MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui, Wakil Kepala Kurikulum MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui, Guru MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui, observasi di MA Raudlatul Mutta'allimin Kasui, dan dokumentasi berupa data-data yang ada lapangan, mencocokkan dengan teori yang digunakan untuk membandingkan dengan studi terdahulu dan literatur yang ada²⁹.

6. Teknik Analisis Data

Apabila seluruh data dikira cukup, yang harus dilakukan berikutnya yaitu mengelola dan menganalisa data. Analisa data adalah suatu kegiatan dimana peneliti mencari dan menyusun dengan berurutan sumber data yang didapat dari hasil wawancara, rekaman, dan dokumentasi, dilakukan dengan mengkategorikan data menjadi satu, memasukkan masing-masing kedalam bagian-bagian, memilah mana yang harus dan yang akan dipahami, dan dibuat kesimpulan sehingga dengan mudah dimengerti baik diri sendiri atau orang lain.³⁰

Langkah-langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis data adalah sebagai berikut:

c. Reduksi data

²⁸ J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*.h. 30

²⁹ Moh Nazir, *Metode Penelitian* (Bogor: Ghaila Indonesia, 2014).h.31

³⁰ Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010).h. 14

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Reduksi data adalah suatu kegiatan merangkum, memilah hal-hal inti, kemudian difokuskan pada hal yang dianggap penting, kemudian menentukan tema dan polanya. Oleh karena itu data yang telah selesai direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan membuat peneliti lebih mudah melakukan proses mengumpulkan data berikutnya dan mencarinya bila dibutuhkan. Reduksi data yaitu suatu proses berpikir yang membutuhkan kecerdasan dan wawasan yang luas.

d. Display Data

Penyajian data adalah menyajikan sekumpulan informasi yang tersusun dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan kecenderungan kognitifnya adalah menyederhanakan informasi yang kompleks kedalam kesatuan bentuk yang disederhanakan dan selektif atau konfigurasi yang mudah dipahami.

Semua data diperoleh kemudian disederhanakan dan kemungkinannya akan ada penarikan kesimpulan data dari yang diperoleh penulis selama proses pengumpulan data.

e. Kesimpulan Data

Kesimpulan data dalam penelitian kualitatif adalah semua temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas. Jadi makna-makna yang muncul dari data harus di uji kebenarannya, kekokohan dan kecocokannya yakni yang merupakan validitasnya. Penelitian pada tahap ini mencoba menarik kesimpulan tema untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan yang disajikan secara sistematis berdasarkan tema yang dirumuskan.

I. Sistematika Pembahasan

Sistem pembahasan pada penelitian ini yaitu, sebagai berikut :

1. BAB I PENDAHULUAN terdapat beberapa bagian, yaitu sbegagai berikut:
 - a. Penegasan judul memuat istilah-istilah penting dalam judul skripsi agar tidak terjadi kesalahpahaman.
 - b. Latar belakang masalah memuat segala persoalan yang berkaitan dengan masalah penelitian baik teoritis maupun empiris.
 - c. Fokus dan Sub Fokus Penelitian memuat tentang penetapan penelitian yang akan diteliti secara spesifik.
 - d. Rumusan masalah memuat pertanyaan-pertanyaan yang akan dijawab melalui penelitian.
 - e. Tujuan Penelitian memuat tentang tujuan penelitian dari rumusan masalah sebelumnya.
 - f. Manfaat Penelitian memuat tentang kontribusi yang dapat diperoleh dari penelitian.
 - g. Kajian Penelitian Terdahulu yang Relevan memuat ulasan peneliti dari bahan pustaka yang relevan dengan judul, tema, dan topik penelitian yang akan dilakukan.
 - h. Metode penelitian menjelaskan tentang teknik atau metode yang digunakan dalam penelitian.
 - i. Sistematika pembahasan memuat tentang struktur pembahasan penelitian yang dilakukan.
2. BAB II LANDASAN TEORI berisi teori-teori yang dijadikan pedoman landasan dalam penelitian.
3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN terdapat dua bagian yaitu sebagai berikut:
 - b. Gambaran Umum Objek Penelitian
 - c. Penyajian Fakta dan Data Penelitian
4. BAB IV ANALISIS PENELITIAN terdapat dua bagian yaitu sebagai berikut:

- a. Analisis Data Penelitian
 - b. Temuan Penelitian
5. BAB V PENUTUP terdapat dua bagian yaitu sebagai berikut:
- a. Kesimpulan
 - b. Rekomendasi



BAB II

LANDASAN TEORI

Implementasi Kurikulum 2013

1. Pengertian Implementasi Kurikulum 2013

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Atau suatu proses aktualisasi ide, konsep, kebijakan atau inovasi kedalam bentuk tindakan praktis sehingga berimplikasi pada pengetahuan, keterampilan, dan tingkah laku seseorang. Implementasi kurikulum merupakan penerapan atau pelaksanaan program kurikulum yang telah dikembangkan dalam tahap sebelumnya, kemudian diuji cobakan dengan pelaksanaan dan pengelolaan, senantiasa dilakukan penyesuaian terhadap situasi lapangan dan karakteristik peserta didik, baik perkembangan intelektual, emosional, serta fisiknya. Implementasi kurikulum juga merupakan aktualisasi suatu rencana suatu program kurikulum dalam bentuk pembelajaran. Penjelasan tersebut dipahami bahwa implementasi kurikulum dimaksudkan untuk mengupayakan dan mewujudkan kurikulum yang masih bersifat rencana dan tertulis dalam dokumen menjadi aktual atau terealisasi dengan melakukan serangkaian kegiatan pelaksanaan dalam bentuk proses pembelajaran dikelas atau disekolah.³¹

Undang –Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Berdasarkan pengertian tersebut, ada dua dimensi kurikulum, yang pertama yaitu rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran, sedangkan yang kedua adalah cara yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran. Kurikulum 2013 yang diberlakukan mulai tahun ajaran 2013/2014 memenuhi kedua dimensi tersebut.³² Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Sebelum mengkaji pengertian kurikulum, perlu diketahui terlebih dahulu perbedaan antara pengertian, konsepsi, dan definisi. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadi kesimpangsiuran dalam menggunakan istilah-istilah tersebut. Konsepsi secara bahasa meliputi pengertian, pendapat (pemahaman), rancangan (cita-cita) yang ada dalam pikiran. Konsepsi pada dasarnya masih bersifat umum meliputi pengertian, pendapat, dan pemahaman. Adapun pengertian merupakan bagian dari konsepsi. Perbedaan dalam konsepsi akan menyebabkan perbedaan dalam pengertian. Adapun definisi diartikan sebagai kata, frasa, atau kalimat yang mengungkapkan makna, keterangan, atau ciri utama dari orang, benda, proses, atau aktivitas, batasan (arti) rumusan tentang ruang lingkup dan ciri-ciri suatu konsep yang menjadi pokok pembicaraan atau studi.

Istilah kurikulum “*curriculum*” pada mulanya bersal dari kata *curir* yang berarti “pelari” dan *curere* yang mengandung makna “tempat berpacu”, yang pada awal mulanya kata tersebut

³¹ Ade Suhendra, S.Pd.I.,M.Pd.I *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran* (Jakarta timur: Prenada Media Group, 2019).h.67

³² UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.

digunakan didalam dunia olah raga. Pada saat itu kurikulum diartikan sebagai jarak yang harus di tempuh oleh seorang pelari mulai *start* sampai *finish* untuk memeperoleh mendali atau penghargaan. Singkatnya seiring berjalannya wakt, isitilah ini kemudian mengalami perkembangan dan meluas merambah kedunia pendidikan.³³

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, kurikulum adalah seperangkat recana dan penganturan mengenai tujuan, isi dan bahan peljaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Dari pernyataan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa kurikulum merupakan seperangkat rencana kesel;uruihan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Kurikulum 2013 merupakan tindak lanjut dari kurikulum Berbasis Kompetensi yang pernah di uji cobakan pada tahun 2004. KBK dijadikan acuan berbagai ranah pendidikan (penmgetahuan, keterampilan, dan sikap) dalam seluruh jenjang dan jalur pendidikan, khususnya pada jalur pendidikan sekolah. Disini kurikulum 2013 dapat dikatakan sebagai penyempurna kurikulum sebelumnya.³⁴

Kurikulum 2013 adalah kurikulum yang terbaru yang diluncurkan oleh Depertemen Pendidikan Nasional mulai tahun 2013 ini sebagai bentuk pengembangan dari kurikulum sebelumnya yaitu kurikulum 2006 atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Hal ini senada dengan apa yang ditegaskan dalam pasal 1 ayat 29 Undang-Undang No.20 tahun 2003 bahwa kurikulum merupakan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.³⁵

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan indonesia yang : produktif, kreatif, inovatif, afektif; melalui penguatan sikap, keterampilan dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum pendidik dituntut untuk secara profesional merancang pembelajaran yuang efektif dan bermakna, mengorganisasikan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan. Dari sekian banyak unsur sumber daya pendidikan, kurikulum merupakan salah satu unsur ynag memberikan konstribusi signifikan untuk mewujudkan proses perkembangan potensi peserta didik. Jadi tidak dapat disangkal lagi bahwa kurikulum yang dikembangkan dengan berbasis pada kompetensi sangat diperlukan sebagai instrumen untuk mengarahkan peserta didik menjadi :

- 1) Manusia berkulitas yang mampu dan proaktif menjawab tantngan zaman yang selalu berubah.
- 2) Manusia terdidik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan,
- 3) Warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

³³ Ansyar, *Kurikulum*.h. 45

³⁴ *UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

³⁵ Syodah, *Pengembangan Kurikulum*.h.62

Sebagai mana telah tercantum dalam Al-Qur'an surat Ali 'imran Ayat 103 :

وَأَعْتَصِمُوا بِحَبْلِ اللَّهِ جَمِيعًا وَلَا تَفَرَّقُوا وَاذْكُرُوا نِعْمَتَ اللَّهِ عَلَيْكُمْ إِذْ كُنْتُمْ أَعْدَاءً فَأَلَّفَ بَيْنَ
فُلُوبِكُمْ فَأَصْبَحْتُمْ بِنِعْمَتِهِ إِخْوَانًا وَكُنْتُمْ عَلَىٰ شَفَا حُفْرَةٍ مِّنَ النَّارِ فَأَنْقَذَكُم مِّنْهَا كَذَلِكَ
يُبَيِّنُ اللَّهُ لَكُمُ الْآيَةَ لَعَلَّكُمْ تَهْتَدُونَ ١٠٣

Artinya : Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk. (Q.S Ali 'imran : 103)

Kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan dari Pengembangan Kurikulum Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis pada tahun 2004 dan KTSP atau Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan memberi otonomi penuh kepada lembaga sekolah itu sendiri untuk mengembangkan kurikulumnya sesuai kemampuan dan kesanggupan masing-masing.³⁶ Sedangkan kurikulum 2013 mencoba kembali pada masa pemerintah Bapak Harto, yaitu kurikulum dikendalikan oleh pemerintah atau besentral pada pemerintah. Jadi guru tidak disibuk kan lagi dengan tugas harus membuat silabus dan RPP, karena guru harus lebih berfokus pada bagaimana proses pembelajaran dan transformasi ilmu bisa maksimal. Kurikulum 2013 Berbasis Madrasah memfokuskan pada pemerolehan kompetensi-kompetensi tertentu oleh peserta didik. Oleh karena itu, kurikulum ini mencakup sejumlah kompetensi dan seperangkat tujuan pembelajaran yang dinyatakan sedemikian rupa, sehingga pencapaiannya dapat di amati dalam bentuk perilaku atau keterampilan peserta didikan sebagai suatu kriteria keberhasilan. Adapun beberapa aspek yang terkandung dalam konsep kompetensi, antara lain sebagai berikut, pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*understanding*), kemampuan (*skill*), nilai (*value*), sikap (*attitude*), dan minat (*interest*).³⁷ paling tidak terdapat dua landasan teoritis yang melandasi kurikulum 2013 berbasis kompetensi. Pertama, adanya pergeseran dari pembelajaran kelompok kearah pembelajaran individual. Kedua, pengembangan konsep belajar tuntas (*mastery learning*) atau belajar sebagai penguasaan (*learning for mastery*) adalah suatu falsafah pembelajaran yang mengatakan bahwa dengan sistem pembelajaran yang tepat, semua peserta didik dapat mempelajari semua bahan yang diberikan dengan hasil yang baik. Dengan demikian, setiap peserta didik dapat mencapai tujuan pembelajaran secara optimal.

Berdasarkan penjelasan diatas, dapat dipahami bahwa dalam pembahasan berikutnya bisa saja ditemukan adanya perbedaan istilah yang digunakan, tergantung keluasan cakupan istilah yang dimaksudkan. Untuk menemukan istilah kurikulum yang baku dan bisa diterima oleh semua pihak, bukan lah tugas yang mudah (untuk tidak mengatakan mustahil). Hal ini selain disebabkan oleh perbedaan penafsiran para ahli pendidikan terkait dengan konsepsi kurikulum, juga dipengaruhi oleh konteks perkembangannya. Sebagai mana diungkapkan Murray Print dalam Ansyar bahwa para pendidik, praktisi, profesional, pakar, dan peneliti pendidikan tidak

³⁶ Berty, *Penerapan Mnaajemen Kurikulum Di Mts Al-Ma'ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*.h.30

³⁷ Muhaimin, *Pengmbangan Kurikukulum Disekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi* (Jakarta: kharisma Putra Utama Offset, 2010).h. 23

seungguhnya sepakat tentang pengertian kurikulum, sehingga tidak ada satu pengertian pun yang dapat disepakati secara universal.

Dengan kata lain, perdebatan seputar pengertian kurikulum tidak akan pernah selesai. Untuk memudahkan kita dalam memahami istilah kurikulum, akan lebih baik jika kita memulainya dengan meninjau terlebih dahulu konteks sejarah konsepsi kurikulum. Pengertian kurikulum memang senantiasa akan terus berkembang dan mengalami perubahan. Para ahli pendidikan pun cenderung memaknai kurikulum secara lebih luas daripada sebelumnya. Perkembangan dan perubahan ini antara lain disebabkan : pertama, sifat manusia yang tidak akan pernah puas dengan hasil pendidikan, sehingga ingin selalu memperbaikinya dan menyempurnakannya. Mustahil suatu kurikulum dapat disusun dengan baik dan relevan dengan semua perkembangan zaman. Kurikulum akan baik dan relevan dalam kondisi dan waktu tertentu. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi akan memicu perubahan dalam masyarakat, sehingga turut mempengaruhi konsepsi kurikulum tersebut. Kedua, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi juga mempengaruhi hakikat dan perkembangan peserta didik, cara belajar, dan ilmu psikologi yang tentunya akan mempengaruhi konsepsi suatu kurikulum. Dengan demikian, semakin pesatnya perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat, akan semakin memerlukan penyesuaian dan perkembangan dalam konsepsi kurikulum.

2. Peran dan fungsi kurikulum 2013

Wina sanjaya menyebutkan tiga peranan kurikulum dalam sistem pendidikan yaitu peranan dalam melakukan konservatif, kreatif, dan kritis (evaluatif). Peran konservatif adalah peran memelihara kurikulum yaitu melalui penanaman nilai karakter. Pendidikan karakter seperti religius, jujur, toleransi, dan seterusnya. Nilai-nilai baik untuk terus dikembangkan dalam kehidupan bermasyarakat. Peran kreatif adalah peran untuk mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi sesuai dengan tuntutan zaman, maka dimasa depan akan lahir kreasi-kreasi dalam bidang budaya, seni, dan bidang lainnya.³⁸

Kurikulum baik sebagai dokumen maupun sebagai implementasi/pelaksanaan dokumen memiliki peran dan fungsi yang strategis dalam proses penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. kurikulum dapat diibaratkan seperti kompas yang akan menunjukkan arah pelaksanaan proses pendidikan. Sebagai salah satu komponen dalam sistem pendidikan, kurikulum setidaknya memiliki tiga peran penting, yaitu :

a. Peran Konservatif

Peran konservatif kurikulum merupakan upaya untuk melestarikan berbagai nilai budaya warisan masa lalu. Kurikulum berhubungan langsung dengan era globalisasi sebagai implikasi dari kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi, yang menyebabkan semakin mudahnya budaya asing memengaruhi dan mengrogoti budaya lokal. Dalam hal ini, kurikulum melalui peran konservatifnya berperan penting untuk menangkal berbagai pengaruh budaya luar yang dapat merusak nilai-nilai luhurnya masyarakat, sehingga mampu memelihara keajekan (kemurnian) identitas masyarakat dengan baik.

b. Peran kreatif

Selain berperan penting dalam melestarikan nilai-nilai budaya warisan masa lalu, sekolah juga bertanggungjawab untuk mengembangkan hal-hal baru sesuai dengan tuntutan

³⁸ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI SMP/MTS Dan SAM /MA*, n.d.h.35

perkembangan zaman. Sebab, masyarakat pada kenyataannya bersifat dinamis yang tentunya terus mengalami perkembangan dan perubahan. Kurikulum dalam hal ini memiliki peran kreatif dan mengandung hal-hal baru yang dapat membantu peserta didik untuk dapat mengembangkan setiap potensi yang dimilikinya agar dapat berperan aktif dalam kehidupan sosial masyarakat yang senantiasa bergerak maju serta dinamis. Manakala kurikulum tidak mengandung unsur-unsur baru, maka pendidikan akan berada dalam posisi tertinggal, keterbelakang, kurang bermakna, dan tidak relevan dengan kebutuhan dan tuntutan sosial masyarakat.

c. Peran kritis dan evaluatif

Kurikulum juga berperan untuk menyeleksi nilai dan budaya yang perlu dipertahankan, dan nilai atau budaya baru yang dibutuhkan peserta didik. Dalam hal ini peran kritis dan evaluatif kurikulum diperlukan. Kurikulum harus berperan dalam menyeleksi secara kritis dan mengevaluasi segala sesuatu yang dianggap bermanfaat untuk kehidupan peserta didik. Dalam peran evaluatif dan kritis, kurikulum juga berperan untuk melakukan penilaian secara kritis terhadap nilai dan budaya baru yang datang akibat perkembangan zaman serta menyesuaikan serta mengomunikasikannya dengan warisan budaya lokal. Jika nilai dan budaya baru tersebut tidak bertentangan dengan nilai-nilai dan warisan budaya lokal, barulah nilai dan budaya tersebut perlu dihindarkan atau dihilangkan.³⁹

Selain memiliki peran yang strategis sebagaimana diungkapkan diatas, kurikulum juga harus berfungsi secara maksimal dalam penyelenggaraan pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Berikut beberapa fungsi kurikulum dalam pendidikan:

a) Fungsi kurikulum sebagai alat untuk mencapai tujuan pendidikan

Tujuan pendidikan merupakan sasaran akhir yang harus dicapai setelah pelaksanaan proses pendidikan. Pencapaian tujuan tersebut dilakukan secara berjenjang mulai dari tingkat paling bawah, yaitu tingkat pembelajaran jenjang lembaga sampai pada jenjang negara yang dikenal dengan tujuan pendidikan nasional. Dalam hal ini kurikulum merupakan alat atau jembatan bagi guru dan lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan. Oleh karena itu, sebelum menyusun kurikulum harus dirumuskan terlebih dahulu tujuan pendidikan, sebab tujuan berfungsi menentukan arah dan corak kegiatan pendidikan, tujuan akan menjadi indikator keberhasilan pelaksanaan pendidikan, dan tujuan menjadi pegangan dari setiap usaha dan tindakan dari para pelaksana pendidikan.

b) Fungsi kurikulum bagi pendidik/guru

Sebagai tenaga profesional, guru dituntut untuk mampu merencanakan, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran. Kurikulum dalam hal ini berfungsi sebagai pedoman dalam menyusun dan mengorganisasi pengalaman belajar bagi para peserta didik serta pedoman untuk mengadakan evaluasi terhadap perkembangan peserta didik dalam menyerap sejumlah pengalaman yang diberikan. Keberadaan sebagai pedoman akan membuat tugas pendidik menjadi lebih terarah dan terorganisasi, serta terhindar dari usaha-usaha yang bersifat insidental (tidak terencana) dan spekulatif (perkiraan/ taksiran). Dengan adanya kurikulum, guru juga akan terbantu dalam upaya pemilihan metode pembelajaran yang digunakan sesuai dengan karakter peserta didik, sehingga pembelajaran tidak selamanya berbentuk klasikal, tetapi disesuaikan dengan tingkat perkembangan individu/kelompok peserta didik.

c) Fungsi kurikulum bagi Kepala Sekolah

³⁹ Hasan, *Evaluasi Kurikulum*.h.45

Fungsi kurikulum berperan sebagai administrator, supervisor, dan dinamisator bagi semua warga sekolah/madrasah yang dipimpinnya. Dalam hal ini, kurikulum bagi kepala sekolah memiliki fungsi penting, yaitu: sebagai pedoman dalam pelaksanaan fungsi supervisi pembelajaran, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran.

d) Fungsi kurikulum bagi orang tua/wali peserta didik

Fungsi kurikulum bagi orang tua/wali peserta didik yaitu sebagai bentuk partisipasi orang tua/wali untuk membantu sekolah dalam melaksanakan tugas pendidikan.

e) Fungsi kurikulum bagi sekolah tingkat di atasnya

Selain bermanfaat bagi sekolah yang bersangkutan, kurikulum juga bermanfaat bagi lembaga pendidikan di atasnya. Dengan mengetahui kurikulum sebuah lembaga pendidikan keguruan yang bertugas menyiapkan tenaga guru akan dapat mengantisipasi kebutuhan para calon guru, sehingga dilakukan kajian tentang jenis tugas dan kompetensi yang seharusnya dimiliki kelak ketika menjadi guru dalam melakukan revisi-revisi dan penyesuaian kurikulum.

f) Fungsi kurikulum bagi masyarakat dan pemakai lulusan sekolah

Dengan mengetahui kurikulum suatu sekolah, masyarakat sebagai lulusan dalam melaksanakan sekurang-kurangnya dua macam, yaitu: berkontribusi untuk memperlancar pelaksanaan program pendidikan yang membutuhkan kerja sama yang baik dengan pihak orang tua dan masyarakat, dan memberikan kritik dan saran yang konstruktif demi penyempurnaan program pendidikan di sekolah, agar lebih serasi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lapangan kerja.

Peran kritis (evaluasi) yaitu peran dalam pengewalan pengembangan masyarakat dalam konteks sosial, budaya, ekonomi, politik dan dimensi kehidupan lainnya. Sedangkan fungsi kurikulum yaitu:

- 1) Fungsi kurikulum berdasarkan *stakeholder* nya
- 2) Fungsi kurikulum berdasarkan wilayah pengembangan peserta didik
- 3) Fungsi kurikulum sebagai pengorganisasian proses belajar.

Dalam Undang-Undang Sisdiknas ini disebutkan bahwa fungsi kurikulum ialah pengembangan kemampuan dan membantuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Sementara tujuannya, yaitu untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.⁴⁰

Mengenai tujuan kurikulum 2013, secara khusus menurut Fadilah dalam bukunya Implementasi Kurikulum 2013 yaitu:

1. Meningkatkan mutu pendidikan dengan menyeimbangkan hard skills dan soft skills melalui kemampuan sikap, keterampilan, dan pengetahuan dalam rangka menghadapi tantangan global yang terus berkembang.
2. Membentuk dan meningkatkan sumber daya manusia yang produktif kreatif, inovatif sebagai pembangunan bangsa dan negara Indonesia.

⁴⁰ Zaenal Arifin, *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).h. 42

3. Meringkan tenaga pendidik dalam menyampaikan materi dalam menyiapkan semua administrasi mengajar, sebab pemerintah telah menyiapkan semua komponen kurikulum beserta buku teks yang digunakan dalam pembelajaran.
4. Meningkatkan peran pemerintah pusat dan serta warga masyarakat secara seimbang dalam menentukan dan mengendalikan kualitas dalam pelaksanaan kurikulum ditingkat satuan pendidikan.
5. Meningkatkan persaingan yang sehat antar satuan pendidikan tentang kualitas pendidikan yang akan dicapai. Sebab sekolah diberikan keleluasaan untuk mengembangkan kurikulum 2013 sesuai dengan kondisi satuan pendidikan, kebutuhan peserta didik dan potensi daerah. Tujuan-tujuan tersebut didasarkan pada pengembangan kurikulum 2013 yang disosialisasikan oleh kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.⁴¹

3. Karakteristik Kurikulum 2013

Kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik.⁴² Karakteristik itu berbeda dengan kurikulum sebelumnya, kurikulum itu adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan keseimbangan antar pengembang sikap spiritual dan sosial, rasa ingin tahu, kreativitas, kerja sama dengan kemampuan intelektual dan psikomotorik.
- b. Sekolah merupakan bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah kemasyarakat yang memberikan pengalaman belajar terencana dimana peserta didik menerapkan apa yang dipelajari disekolah kemasyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar.
- c. Mengembangkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan serta menerapkannya dalam berbagai situasi disekolah dan masyarakat.
- d. Memberikan waktu yang leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan dan keterampilan.

Kurikulum memiliki dua komponen yang utama, yaitu kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi (pelaksanaan). Kurikulum sebagai dokumen berfungsi sebagai pedoman dalam pelaksanaan pembelajaran. Adapun kurikulum sebagai implementasi berupa tata cara dalam mengimplementasikan dokumen kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran. Dengan demikian, antara kurikulum dan pembelajaran merupakan satu kesatuan yang tidak bisa dipisahkan. Inti dari kurikulum terletak pada pelaksanaan proses pembelajaran, sehingga setiap terjadi perubahan atau pengembangan kurikulum, maka proses implementasinya ialah perbaikan ataupun pengembangan kualitas proses pembelajaran.⁴³

Sebagaimana dijelaskan dalam surat al-isra' ayat 24 yang berbunyi :

⁴¹ Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*.h.87

⁴² Rusman, *Manajemen Kurikulum* (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).h.149.

⁴³ Ade Suhendra, S.Pd.I.,M.Pd.I *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran* (jakarta timur: Prenada Media Group, 2019).151.

وَأَخْفِضْ لَهُمَا جَنَاحَ الذُّلِّ مِنَ الرَّحْمَةِ وَقُلْ رَبِّ ارْحَمْهُمَا كَمَا رَبَّيَانِي صَغِيرًا ۚ ٢٤

Artinya : Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah: "Wahai Tuhanku, kasihilah mereka keduanya, sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil"

Secara lebih sederhananya, kurikulum harus memuat sampai pada tahapan-tahapan pelaksanaannya padaproses pembelajara seharusnya berlandaskan pada dokumen kurikulum yang ada. Keterkaitan kurikulum dengan pembelajaran bisa diibaratkan seperti keberadaan *Standar Operasional Prosedure (SOP)* sebagai pedoman aturan standar minimal dalam suatu pekerjaan profesional.

Terkait dengan keterhubungan antara kurikulum dan pemuraian tentang model-model konsep kurikulum, terutama dalam hal desain kurikulum yang beragam tidak bisa dilepaskan dari persoalan isi dan proses pembelajaran yang selalu menjadi tema dan titik tolak kurikulum. Oleh karena itu, kurikulum merupakan pedoman pembelajaran, sedangkan proses pembelajaran harus berlandaskan pada dokumen kurikulum. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dilaksanakan secara terencana dan sistematis, tidak bisa dilaksanakan berdasarkan tindakan yang tidak terencana (Insidental).

Untuk menghindari kesimpangsiuran antara kurikulum dan pembelajaran, Arifin⁴⁴ mengungkapkan bahwa kurikulum merupakan pengalaman belajar yang dilaksanakan secara terorganisasi dalam bentuk tertentu dibawah bimbingan dan pengawasan sekolah, sedangkan pembelajaran adalah serangkaian yang dilakukan oleh guru untuk membimbing peserta didik agar memperoleh pengalaman belajar. Oleh karena itu, jika kurikulum adalah adalah programnya, maka pembelajaran adalah implementasinya. Jika kurikulum adalah konsepnya, maka pembelajaran merupakan praktiknya. Apa yang dapat dilihat dan dilakukan dalam pembelajaran, itulah sesungguhnya kurikulum yang nyata (*real curriculum*). Kurikulum merupakan segala sesuatu yang ideal, sedangkan pembelajaran merupakan upaya untuk merealisasikannya. Sebuah kurikulum yang sudah dirancang dan baik, tidak akan berarti jika tidak diimplementasikan dalam proses pembelajaran. Antara kurikulum pembelajaran mempunyai hubungan yang erat yang tidak bisa dipisahkan satu sama lain.

Tema kurikulum 2013 adalah menghasilkan insan indonesia yang produktif, kreatif, inovatif, afektif, melalui penguatan sikap, keterampilan, dan pengetahuan yang terintegrasi. Untuk mewujudkan hal tersebut, dalam implementasi kurikulum guru dituntut untuk profesional merancang pembelajaran efektif dan bermakna (menyenangkan), mengorganisasikan pembelajaran, memilih pendekatan pembelajaran yang tepat, menentukan prosedur pembelajaran dan pembentukan kompetensi secara efektif, serta menetapkan kriteria keberhasilan.kompetensi serta karakter peserta didik. Hal tersebut menuntut keaktifan guru dalam menciptakan dan menumbuhkan berbagai kegiatan sesuai dengan rencana yang telah diprogramkan.⁴⁵

Pembelajaran menyenangkan, efektif, dan bermakna dapat dirancang oleh setiap guru, dengan prosedur sebagai berikut;

a. Pemanasan dan apresiasi

Pemanasan dan apresiasi perlu dilakukan untuk menjajaki peserta didik, memotivasi peserta didik dengan menyqajikan materi yang menarik, dan mendorong mereka untuk mengetahui

⁴⁴ Zainal Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012).h.61

⁴⁵ Qorib, *Iplementasi Pengembangan Kurikulum*.h.56

berbagai hal baru. Pemanasan dan apresiasi ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut :

- a) Pembelajaran dimulai dengan hal-hal yang diketahui dan dipahami peserta didik.
- b) Peserta didik dimotivasi dengan bahan ajar yang menarik dan berguna bagi kehidupan mereka.
- c) Peserta didik digerakan agar tertarik untuk mengetahui hal-hal baru.

b. Eksplorasi

Eksplorasi merupakan tahapan kegiatan pembelajaran untuk mengenalkan bahan dan mengaitkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki peserta didik. Hal tersebut dapat disentuh dengan prosedur sebagai berikut :

- a) Memperkenalkan materi standar dan kompetensi dasar yang harus dimiliki oleh peserta didik.
- b) Mengaitkan materi standar dan kompetensi yang telah dimiliki oleh peserta didik.
- c) Memilih metode yang paling tepat dan menggunakannya secara bervariasi untuk meningkatkan pemahaman siswa.

c. Konsolidasi Pembelajaran

Konsolidasi merupakan kegiatan untuk mengaktifkan peserta didik dalam pembentukan kompetensi dan karakter, serta menghubungkan dengan kehidupan peserta didik. Konsolidasi pembelajaran ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Melibatkan peserta didik secara aktif dan menafsirkan dan memahami materi dan kompetensi baru.
- b) Melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah (*problem solving*) terutama dalam masalah aktual.
- c) Meletakkan penekanan pada kaitan struktural, yaitu kaitan antar materi standar dan kompetensi baru dengan berbagai aspek kegiatan dan dalam lingkungan masyarakat.
- d) Memilih metode yang tepat sehingga materi standar dapat diproses menjadi kompetensi dan karakter peserta didik.

d. Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter

Pembentukan sikap, kompetensi dan karakter peserta didik dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Mendorong peserta didik untuk menerapkan konsep, pengertian, kompetensi dan karakter yang dipelajari dalam kehidupan sehari-hari.
- b) Mempraktekkan pembelajaran secara langsung agar peserta didik dapat membangun sikap, kompetensi, dan karakter baru dalam kehidupan sehari-hari⁴⁶

e. Penilaian Formatif

Penilaian formatif harus dilakukan untuk perbaikan. Penilaian ini dapat dilakukan dengan prosedur sebagai berikut:

- a) Mengembangkan cara-cara untuk menilai hasil pembelajaran peserta didik.
- b) Menggunakan hasil penilaian untuk menganalisis kelemahan peserta didik dan masalah yang dihadapi guru dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik.
- c) Memilih metode yang tepat sesuai dengan kompetensi yang ingin dicapai.

Implementasi yang efektif merupakan hasil dari interaksi antara strategi implementasi, struktur kurikulum, tujuan pendidikan, dan kepemimpinan kepala madrasah. Oleh karena itu,

⁴⁶ Mardapi Djamar, *Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Pendidikan* (Yogyakarta: Nuha Medika, 2012).h.81

pengoptimalan implementasi kurikulum 2013 diperlukan suatu upaya strategis untuk mensinergikan komponen-komponen tersebut, terutama guru dan kepala madrasah dalam pelaksanaan kurikulum 2013. Implementasi kurikulum 2013 merupakan aktualisasi dalam pembelajaran dan pembentukan Dengan adanya berbagai forum tersebut, setidaknya MA Raudlatul Mutta'allimin menurut penulis akan mendapatkan beberapa keuntungan, baik secara akademis maupun praktis⁴⁷. Di antara keuntungan tersebut adalah

- a. Madrasah tersebut secara akademis maupun praktis dapat saling mempelajari kelebihan masing-masing manajemen kurikulumnya melalui pemberdayaan seluruh SDM tenaga edukatifnya yang terhimpun dalam berbagai forum tersebut. Dengan begitu, akan terjadi upaya pengembangan sekaligus inovasi manajemen kurikulum yang lebih dinamis dan produktif.
- b. Secara praktis, berbagai forum tersebut dapat dijadikan sebagai media kontrol dan saran konstruktif bagi para pemegang sekaligus pelaksana masing-masing madrasah. Hal ini berangkat dari asumsi dasar bahwa berbagai forum itu secara praktis, lebih cepat dalam mengakses berbagai perkembangan dunia pendidikan saat ini, sehingga informasi dan ide-ide kreatif mereka dapat dijadikan sebagai masukan sekaligus bahan pembenahan roda manajemen kurikulum madrasah saat ini ke arah yang lebih baik. Ketiga, adanya infrastruktur pembelajaran dan SDM tenaga edukatif maupun administratif yang cukup memadai dalam mensupport pelaksanaan kurikulum sekaligus upaya pencapaian tujuan pendidikan yang telah direncanakan oleh madrasah.⁴⁸

Kondisi infrastruktur pendidikan, dalam pandangan penulis, merupakan elemen yang sangat fundamental dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan di madrasah. Ketersediaan laboratorium untuk masing-masing bidang studi, perpustakaan digital, dan lain sebagai di MA tersebut membuat upaya pelaksanaan kurikulum di masing-masing madrasah berjalan cukup optimal. Hal ini berdasarkan sejumlah indikator, di antaranya;

- 1) Proses pembelajarn yang berjalan kondusif,
- 2) Motivasi belajar peserta didik relatif tinggi, dan
- 3) Prestasi akademis siswa, baik pada aspek intra kulikuler maupun ekstra kulikuler juga relatif bagus, seperti halnya ketiga madrasah tersebut dalam rentang tiga (3) tahun terakhir selalu berhasil mengantarkan siswanya lulus UN secara keseluruhan.⁴⁹

4. Peran Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013

Guru memiliki peran penting dalam mengimplementasikan suatu dokumen kurikulum. Kurikulum memiliki dua komponen penting, yaitu kurikulum sebagai dokumen dan kurikulum sebagai implementasi. Kurikulum sebagai implementasi erat kaitannya dengan bagaimana guru mampu menjalankan tugasnya secara profesional untuk mengimplementasikan kurikulum dalam proses pembelajaran di kelas. Majid menjelaskan keberhasilan implementasi kurikulum sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru yang akan menerapkan dan mengaktualisasikan kurikulum tersebut dalam proses pembelajaran. Sehingga tidak jarang kegagalan implementasi kurikulum disebabkan kurangnya pengetahuan, keterampilan dan kemampuan guru dalam memahami

⁴⁷ S.Pd.I Waka Kurikulum Bapak Amsarudin, *Implementasi Kurikulum* (Kasui, way Kanan: MA Raudlatul Mutta'llimin, 2021).

⁴⁸ Ulfatin Nurul dan Triwayanto Teguh, ed., *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2016).h. 15

⁴⁹ s Nasution, *Kurikulum Dan Pengajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999).h. 17-18

tugas-tugas yang akan dilaksanakannya.⁵⁰ Oleh karena itu, ketika berbicara mengenai pengembangan kurikulum, maka salah satu komponen yang harus dikedepankan adalah peran strategis guru didalamnya. Sebaik dan sebagus apapun kurikulum, jika tanpa didukung dengan kualitas guru yang memadai, kurikulum tersebut tidak akan memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan. Artinya, guru tetaplah menjadi komponen penting dalam pendidikan. Adanya berbagai media hanyalah berfungsi untuk membantu guru dalam memudahkan pencapaian tujuan pendidikan, tidak untuk menggantikan posisi guru. Dengan demikian, semaju apa pun perkembangan teknologi, peran guru tetaplah sangat dibutuhkan. Sebagaimana dalam surat al-alaq ayat 4-5 yang berbunyi:

الَّذِي عَلَّمَ بِالْقَلَمِ ۚ عَلَّمَ الْإِنسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ ۝

Artinya : 4. Yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam, 5. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya

Berkaitan dengan hal ini, Walker dalam Rosyada⁵¹ menegaskan bahwa guru hakikatnya memiliki wewenang untuk melakukan inovasi kurikulum, kemudian mengujicobakannya dalam kelas, kemudian mereka memiliki kurikulum operasional yang kuat untuk di implementasikan dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan itu, print dalam sanjaya mengungkapkan bahwa peran guru dalam kaitannya dengan kurikulum meliputi:

- a. Sebagai implementor (pelaksana) yaitu mengaplikasikan kurikulum yang sudah ada. Pada fase ini, peran guru dalam perkembangan kurikulum hanya sebatas menjalankan kurikulum yang telah disusun. Oleh karena guru dalam hal ini hanya sekedar pelaksana kurikulum, maka tingkat kreativitas dan motivasi guru dalam merencanakan pembelajaran sangat lemah. Guru tidak terpacu untuk melakukan berbagai pengembangan. Mengajar hanya dianggap sebagai tugas rutin atau tugas harian, ketimbang sebagai pekerjaan profesional.
- b. Sebagai *adapters* (pengadaptasi) yaitu peran guru lebih dari sekedar pelaksana kurikulum, akan tetapi juga sebagai penadaptasi (penyelaras) kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta kebutuhan daerah. Pada fase ini guru diberikan kewenangan untuk menyesuaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta kebutuhan daerah. Pada fase ini guru diberikan kewenangan untuk menyelesaikan kurikulum yang sudah ada dengan karakteristik sekolah dan kebutuhan lokal.
- c. Sebagai pengembang kurikulum, dalam hal ini guru memiliki kewenangan dalam mendesain kurikulum. Guru tidak hanya sekedar menentukan tujuan dan isi pelajaran yang akan disampaikan, akan tetapi juga dapat menentukan strategi apa yang harus dikembangkan serta bagaimana mengukur keberhasilannya. Sebagaimana pengembang kurikulum, guru sepenuhnya dapat menyusun kurikulum sesuai dengan karakteristik, visi dan misi sekolah, serta sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan peserta didik.
- d. Peran guru sebagai peneliti kurikulum (*curriculum researcher*) yang dilakukan sebagai bagian dari tugas profesional guru yang memiliki tanggung jawab untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru. Dalam hal ini guru bertanggung jawab untuk menguji berbagai

⁵⁰ Abdul Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005).h.24

⁵¹ Dede Rosyada, *Paradigma Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2013).h.33.

komponen kurikulum, misalnya menguji bahan-bahan kurikulum, efektifitas kurikulum, strategi dan pembelajaran kurikulum, termasuk pengumpulan data tentang keberhasilan peserta didik untuk mencapai tujuan kurikulum.

Strategi Implementasi Kurikulum 2013

Strategi Implementasi pengembangan kurikulum 2013 mengacu pada pengertian pengembangan kurikulum sebagai “*the process of planning, implementing, and evaluating learning opportunities intended to produce desired Changes in learners*” strategi implementasi pengembangan kurikulum berbasis kompetensi memiliki tiga tahap, yaitu merancang, mengimplementasikan, dan mengevaluasi.⁵² Adapun faktor-faktor yang menentukan dan mendukung keberhasilan implementasi kurikulum dalam meningkatkan pembelajaran untuk menghasilkan peserta didik sebagai lulusan yang kompeten sebagai berikut:

- f. Kesesuaian kompetensi pendidik dan tenaga kependidikan (PTK) dengan kurikulum dan buku teks.
- g. Ketersediaan buku sebagai belajar yang mengintegrasikan standar pembentuk kurikulum.
- h. Penguatan peran pemerintah dalam pembinaan dan pengawasan
- i. Penguatan manajemen dan budaya sekolah.

5. Pengembangan Kurikulum 2013

pengembangan kurikulum adalah proses yang memberikan kepastian bahwa proses belajar mengajar telah memiliki sumber daya manusia dan sarana dan prasarana yang diperlukan sehingga dapat mencapai tujuan yang diinginkan. Seperti yang dikutip oleh Rusman, Georgio R. Tery mengemukakan bahwa *actuating* merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran perusahaan dan sasaran anggota-anggota perusahaan tersebut oleh karena para anggota itu juga ingin mencapai sasaran-sasaran tersebut. Pelaksanaan (*actuating*) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan. Melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian agar setiap karyawan dapat melaksanakan kegiatan secara optimal sesuai dengan peran, tugas dan tanggung jawabnya.⁵³

Mana yang dikutip Rusman,⁵⁴ mengemukakan bahwa untuk mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan rancangan, dibutuhkan beberapa kesiapan pelaksanaan. Sebagai apapun desain kurikulum yang dibuat semua tergantung kepada guru, guru adalah kunci utama keberhasilan implementasi kurikulum. Oemar Hamalik⁵⁵ berpendapat bahwa, pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat madrasah dan tingkat kelas.⁵⁶ Dalam tingkat madrasah yang berperan adalah kepala madrasah dan pada tingkat kelas yang berperan adalah guru. Pada tingkat madrasah, kepala madrasah melaksanakan kegiatan kurikulum diantaranya adalah menyusun kegiatan rencana tahunan, menyusun pelaksanaan program/unit, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, mengatur alat perlengkapan pendidikan, melaksanakan kegiatan bimbingan dan penyuluhan, merencanakan usaha-usaha peningkatan mutu guru. Pada tingkat pada tingkat kelas guru melaksanakan kurikulum dengan melakukan proses kegiatan belajar mengajar, mengatur pelaksanaan penngisian buku laporan pribadi, melaksanakan kegiatan

⁵² Abdullah, *Pengembangan Kurikulum* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2010, 2013).h.23

⁵³ Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010).h.66

⁵⁴ Rusman, *Manajemen Kurikulum*.h.54

⁵⁵ Ade Suhendra, S.Pd.I., *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran*.h.13

⁵⁶ Hamalik, *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*.h.90

ekstrakurikuler, melaksanakan kegiatan evaluasi tahap akhir. Implementasi kurikulum mencakup tiga tahapan pokok yaitu :

- a. Pengembangan program, mencakup program tahunan, semester atau catur wulan, bulanan, mingguan dan harian. Selain itu ada juga program bimbingan dan konseling atau program remedial.
- b. Pelaksanaan pembelajaran. Pada hakekatnya, pembelajaran adalah proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya. Sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah yang lebih baik.
- c. Evaluasi, proses yang dilaksanakan sepanjang proses pelaksanaan kurikulum caturwulan atau semester serta penilaian akhir formatif dan sumatif mencakup penilaian keseluruhan secara utuh untuk keperluan evaluasi pelaksanaan kurikulum. Implementasi kurikulum dipengaruhi oleh tiga faktor yaitu :
 - a) Karakteristik kurikulum, yang mencakup ruang lingkup bahan ajar, tujuan, fungsi, sifat, dan sebagainya.
 - b) Strategi implementasi, yaitu strategi yang digunakan dalam implementasi kurikulum seperti diskusi profesi, seminar, penataan, lokakarya penyediaan buku kurikulum dan berbagai kegiatan lain yang dapat mendorong penggunaan kurikulum dilapangan.
 - c) Karakteristik penggunaan kurikulum, yang meliputi pengetahuan, keterampilan, serta nilai dan sikap guru terhadap kurikulum dalam pembelajaran.⁵⁷

Di samping perencanaan yang merupakan tujuan pendidikan dan susunan bahan pelajaran, pemerintah pusat mengeluarkan pedoman-pedoman umum yang harus diikuti oleh madrasah untuk menyusun perencanaan yang sifatnya operasional dimadrasah pedoman-pedoman tersebut antara lain berupa : struktur program, program penyusunan akademik, pedoman penyusunan program pembelajaran, pedoman penyusunan program (rencana) mengajar, pedoman penyusunan satuan pelajaran, pembagian tugas guru, dan pengaturan siswa-siswa ke dalam kelas-kelas.⁵⁸

Oleh karena itu, antara istilah pengembangan kurikulum dengan perubahan kurikulum memiliki substansi yang berbeda, sebagaimana diungkapkan oleh Sanjaya⁵⁹ bahwa perubahan kurikulum lebih mengarah kepada suatu kegiatan atau proses yang disengaja manakala berdasarkan hasil evaluasi ada salah satu atau ada beberapa komponen yang harus diperbaiki atau diubah. Demikian dengan halnya istilah “ pembinaan kurikulum” yang berarti proses untuk mempertahankan dan menyempurnakan kurikulum yang sedang dilaksanakan.

Namun demikian, dari berbagai pengembangan kurikulum yang telah dilaksanakan selama ini pada umumnya pengembangan kurikulum yang diprakarsai dan dilaksanakan dari atas (*top-down*). Sehingga prosesnya tidak dimulai dengan evaluasi terhadap kurikulum yang berlaku. Keadaan ini sangat bertentangan dengan hakikat ilmu pendidikan yang bersifat teoritis praktis. Suatu kebijakan hendaknya diukur terlebih dahulu didalam praktik atau lapangan sehingga dapat diketahui kelemahan-kelemahan dan konsep kurikulum yang baru tersebut, sehingga dapat diperbaiki untuk dapat mengimplementasikan secara lebih luas. Inilah yang semetinya mendapat perhatian serius baik dari kalangan pemerintah sebagai administrator kurikulum, maupun dari kalangan guru sebagai pelaksana sekaligus evaluator kurikulum tersebut. Proses pengembangan dari

⁵⁷ Syafruddin dan Usman Basyiruddin Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum* (Jakarta: Ciputat Press, 2005).h.103

⁵⁸ Abdul Manab, *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Dimadrasah Pemetaan Pengejaran* (Yogyakarta: Kalimedia, 2015).h.36-37

⁵⁹ Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*.h.23

atas kebawah (*top-down*) dan dari bawah keatas (*down-top*) seharusnya memiliki komunikasi yang baik, sehingga proses pengembangan kurikulum tersebut berlangsung secara efektif dan efisien.⁶⁰

a. Komponen pengembangan kurikulum

Komponen secara bahasa berarti bagian dari keseluruhan atau unsur. Sehingga pengembangan kurikulum dapat dimaknai sebagai bagian-bagian atau unsur-unsur dari [proses pengembangan kurikulum tersebut, mulai dari proses perencanaan, penyusunan, pengimplementasian, hingga penguasaan. Hamalik⁶¹ mengungkapkan bahwa setidaknya terdapat lima komponen utama dalam proses pengembangan kurikulum, yaitu :

a. Tujuan kurikulum

Tujuan merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan kurikulum. Tujuan adalah arah pencapaian dari implementasi suatu kurikulum. Efektivitas dan efisiensi pencapaian tujuan kurikulum merupakan indikator keberhasilan pengimplementasian kurikulum. Dengan demikian, kurikulum tidak akan ada tanpa adanya komponen tujuan didalamnya. Tujuan kurikulum pada setiap satuan pendidikan harus mengacu pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional harus menjadi dasar proses pengembangan kurikulum.

b. Materi Kurikulum

Materi kurikulum pada hakekatnya merupakan isi (*content*) atau muatan kurikulum. Materi kurikulum mengandung aspek-aspek tertentu yang sesuai dengan tujuan kurikulum yaitu : teori, konsep, generalisasi, prinsip, prosedur, fakta, istilah, contoh, definisi, dan preposisi.

c. Metode

Metode adalah cara yang digunakan dalam penyampaian materi pembelajaran untuk mencapai tujuan kurikulum. Metode dilaksanakan melalui prosedur tertentu. Metode pembelajaran menempati posisi yang penting dalam kurikulum, karena memuat tugas-tugas yang perlu dikerjakan oleh peserta didik dan guru. Terutama terkait dengan bagaimana metode pembelajaran yang digunakan dalam skala mikro, dan bagaimana metode atau cara dalam mengimplementasikan kurikulum tersebut dalam skala makro. Dengan demikian, kurikulum tidak hanya sebatas dokumen perencanaan, tetapi juga meliputi metode pengimplementasian kurikulum tersebut.

d. Organisasi kurikulum

Organisasi kurikulum terdiri dari beberapa bentuk yaitu: mata pelajaran terpisah-pisah, mata pelajaran berkorelasi, bidang studi, program yang berpusat pada peserta didik, program inti, dan program elektik.

b. Prinsip-prinsip Pengembangan Kurikulum

Prinsip secara sederhana dapat diartikan sebagai kebenaran yang menjadi pokok dasar untuk berpikir, bertindak, dan sebagainya. Pengembangan kurikulum memiliki prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai salah satu pemandu arah, agar kurikulum dapat terdesain dengan baik demi terlaksananya proses pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Hamalik dan Sukamdinata mengungkapkan bahwa pengembangan kurikulum harus berdasarkan pada prinsip-prinsipnya. Seperti; berorientasi pada tujuan, relevansi (Kesesuaian), efisiensi dan efektivitas, fleksibilitas (keluwesan), kontinuitas (Berkesinambungan), keseimbangan, keterpaduan, dan mutu.

1. Berorientasi pada Tujuan

⁶⁰ Ade Suhendra, S.Pd.I., *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran*.h.7

⁶¹ Oemar Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010).h.31

Pengembangan kurikulum diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dengan berlandaskan pada tujuan pendidikan nasional. Tujuan kurikulum mengandung aspek-aspek pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang selanjutnya menumbuhkan perubahan tingkah laku pada peserta didik.

2. Relevansi (kesinambungan)

Pengembangan kurikulum yang meliputi tujuan, isi dan sistem penyampaiannya harus relevan dengan kebutuhan keadaan masyarakat, tingkat perkembangan dan kebutuhan peserta didik, serta keserasiannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

3. Efisiensi dan Efektivitas

Pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan sisi efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, dan sumber-sumber yang tersedia agar mencapai hasil yang optimal. Dana yang tersedia harus digunakan untuk mendukung pelaksanaan pembelajaran, dan waktu yang tersedia harus dimanfaatkan secara tepat, serta tenaga disekolah harus dimanfaatkan secara efisien dalam melaksanakan proses pembelajaran.

4. Fleksibilitas (Keluwasan)

Kurikulum yang fleksibel (luwes) ialah kurikulum yang mudah disesuaikan, diubah, dilengkapi (direvisi) atau dikurangi sesuai dengan tuntutan dan keadaan ekosistem dan kemampuan setempat, sehingga tidak bersifat status dan kaku.

5. Kontinuitas (Berkesinambungan)

Kurikulum hendaknya disusun secara berkesinambungan, mulai dari bagian-bagian, aspek-aspek, materi dan bahan kajian disusun secara sistematis, tersusun rapi, memiliki hubungan fungsional yang bermakna, sesuai dengan jenjang pendidikan struktur satuan pendidikan dan tingkat perkembangan peserta didik.

6. Keseimbangan

Pengembangan kurikulum harus memperhatikan keseimbangan antara berbagai program dan subprogram, antara semua mata pelajaran dengan aspek-aspek perilaku yang ingin dikembangkan secara proposional dan fungsional.

7. Keterpaduan

Kurikulum dirancang dan dilaksanakan berdasarkan prinsip keterpaduan. Keterpaduan dilaksanakan dengan melibatkan semua pihak, baik dilingkungan sekolah maupun ditingkat internasional.

8. Mutu

Pengembangan kurikulum harus berorientasi pada pendidikan yang bermutu dan berkualitas. Jaminan mutu (*Quality Assurance*) menjadi salah satu prinsip dalam upaya penyelenggaraan pendidikan, demi tercapainya hasil yang bermutu dan berkualitas.

c. Dampak pengembangan implementasi kurikulum 2013

Pengembangan implementasi kurikulum 2013 memiliki dampak tidak hanya bagi peserta didik namun juga pada guru dan Kepala MA. Hasil penelitian dibawah ini menunjukkan dampak pengembangan implementasi kurikulum 2013 terhadap ketiga warga Madrasah tersebut.⁶²

1. Dampak pengembangan implementasi kurikulum 2013 pada peserta didik

Secara keseluruhan, sebanyak 89,96% responden yakin bahwa kurikulum 2013 berdampak positif pada peserta didik yang dilihat dari 8 aspek, yaitu :

- a) proses pembelajaran menjadi lebih menarik dan menyenangkan,
- b) peserta didik menjadi lebih aktif bertanya dan mengemukakan pendapat,

⁶² Sumarni, "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah."h.87

- c) termotivasi untuk melakukan observasi,
- d) peserta didik memiliki semangat belajar yang lebih tinggi,
- e) menjadi lebih terampil, inovatif, dan produktif,
- f) peserta didik memiliki daya nalar yang lebih baik,
- g) peserta didik memiliki hasrat yang lebih tinggi untuk membaca, dan
- h) karakter peserta didik lebih terbangun (lebih sopan, jujur, menghormati perbedaan dll).⁶³

Dari 8 aspek tersebut, ada 2 aspek yang sangat diyakini oleh kepala madrasah bahwa kurikulum 2013 dapat membuat daya nalar peserta didik akan lebih baik dan karakter peserta didik dapat lebih terbangun.

2. Dampak pengembangan implementasi kurikulum 2013 pada guru

Ada tiga (3) responden yang menilai dampak kurikulum 2013 pada guru yaitu kepala madrasah, guru, dan pengawas. Secara keseluruhan, sebanyak 77,78% responden yakin bahwa kurikulum 2013 berdampak positif pada guru yang dilihat dari 9 aspek yaitu :

- 1) Guru akan lebih bersemangat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran,
- 2) Guru akan lebih bersemangat untuk menambah pengetahuan,
- 3) Guru akan lebih bersemangat mengembangkan metode pembelajaran,
- 4) Guru akan lebih bersemangat untuk memperkaya bahan ajar,
- 5) Guru akan lebih memperhatikan murid satu persatu,
- 6) Guru akan lebih obyektif dalam menilai kemampuan murid,
- 7) Guru akan memiliki kemampuan untuk mengintegrasikan pembelajaran dengan pendekatan ilmiah dan membangun karakter peserta didik,
- 8) Guru merasa lebih mudah dalam menyusun RPP, dan
- 9) Waktu yang dibutuhkan untuk menyusun RPP menjadi lebih singkat.

Dari sembilan aspek tersebut, ada 30 aspek yang sangat diyakini oleh seluruh kepala MA yaitu implementasi kurikulum 2013 akan berdampak pada guru yaitu guru akan lebih bersemangat mengembangkan metode pembelajaran dan juga lebih bersemangat untuk memperkaya bahan ajar.⁶⁴

3. Dampak pengembangan implementasi Kurikulum 2013 pada Kepala MA.

Secara keseluruhan, sebanyak 86,25% responden yakin bahwa kurikulum 2013 berdampak positif pada Kepala MA yang dilihat dari 5 aspek yaitu :

- 1) Lebih aktif melakukan supervisi terhadap proses pembelajaran di kelas,
- 2) Lebih aktif mendorong guru untuk konsisten menerapkan hal yang diperoleh dipelatihan dengan pelaksanaan di kelas,
- 3) Lebih termotivasi menjadi teman belajar para guru,
- 4) Lebih termotivasi mengadakan pelatihan mandiri untuk mengembangkan kompetensi guru, dan
- 5) Lebih termotivasi mengembangkan manajemen sekolah.⁶⁵

Beberapa masalah atau kendala yang diutarakan baik kepala madrasah, guru, pengawas, komite maupun peserta didik terkait implementasi kurikulum 2013 antara lain :

- a) Kurangnya sarana dan prasarana penunjang pembelajaran
- b) Kurangnya pelatihan kurikulum 2013 bagi guru.,

⁶³ Nana Sukmadinata. Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014).h.20

⁶⁴ Purwanto Ngalim M, *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006).h.31

⁶⁵ Daryanto, *Administrasi Dan Manajemen Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 2013).h.35

- c) Minimnya buku pegangan guru dan buku untuk siswa,
 - d) Rumitnya model penilaian siswa bagi guru,
 - e) Tidak ada evaluasi dan monitoring dari pemerintah terhadap implementasi kurikulum 2013.⁶⁶
- d. Model-model Pembelajaran yang Sesuai Dengan kurikulum

Model pembelajaran mempunyai empat ciri khusus yaitu:

- a. Rasional teoretis logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya. Model pembelajaran mempunyai teori berfikir yang masuk akal. Maksudnya para pencipta atau pengembang membuat teori dengan mempertimbangkan teorinya dengan kenyataan sebenarnya serta tidak secara fiktif dalam menciptakan dan mengembangkannya.
- b. Landasan pemikiran tentang apa dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai). Model pembelajaran mempunyai tujuan yang jelas tentang apa yang akan dicapai, termasuk di dalamnya apa dan bagaimana siswa belajar dengan baik serta cara memecahkan suatu masalah pembelajaran.⁶⁷
- c. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil. Model pembelajaran mempunyai tingkah laku mengajar yang diperlukan sehingga apa yang menjadi cita-cita mengajar selama ini dapat berhasil dalam pelaksanaannya.
- d. Lingkungan belajar yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai. Model pembelajaran mempunyai lingkungan belajar yang kondusif serta nyaman, sehingga suasana belajar dapat menjadi salah satu aspek penunjang apa yang selama ini menjadi tujuan pembelajaran.⁶⁸

Implementasi Kurikulum seharusnya menempatkan pengembangan kreatifitas siswa lebih dari penguasaan materi. Dalam kaitan ini, siswa di tepatkan sebagai subjek dalam proses pembelajaran. Komunikasi dalam proses pembelajaran yang multiarah seyoginya dikembangkan sehingga pembelajaran kognitif dapat mengembangkan kemampuan berpikir siswa tidak hanya penguasaan materi.⁶⁹ Selain itu pembelajaran berpikir sebaiknya di kembangkan dengan menekankan aktivitas siswa untuk mencari pemahaman akan objek, menganalisis dan merenkonstruksi sehingga terbentuk pengetahuan baru dalam diri siswa. Oleh sebab itu, pembelajaran bukan hanya mentransfer atau memberikan informasi, namun lebih bersipat menciptakan lingkungan yang memungkinkan siswa dapat berpikir kritis dan membentuk pengetahuan.⁷⁰

1. Model implementasi kurikulum

a. *The Concerns-Based Adaption Modal (CBAM)*

Model CBAM ini adalah sebuah model deskriptif yang dikembangkan melalui pengidentifikasian tingkat kepedulian guru terhadap sebuah inovasi kurikulum. Perubahan dalam inovasi ini ada dua dimensi yakni tingkatan-tingkatan kepedulian terhadap inovasi serta tingkatan-tingkatan penggunaan inovasi. Perubahan yang terjadi merupakan suatu proses bukan peristiwa terjadi ketika program baru di berikan kepada guru, merupakan pengalaman ribadi, dan induvidu yang melakukan perubahan.

b. Model *Leithwood*

Model ini memfokuskan pada guru. Asumsi yang mendasari pada model ini adalah : (a) setiap guru mempunyai kesiapan yang berbeda, (b) implementasi merupakan sebuah proses

⁶⁶ Mardapi Djamari, *Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Pendidikan*.h.60

⁶⁷ Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*.h.62

⁶⁸ Hamzah, [*Pengembangan Kurikulum* (Depok: PT Raja Grafindo Prasada, 2018).h. 23

⁶⁹ Arifin, *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*.h. 34

⁷⁰ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum*.h. 81

timbang balik, (c) pertumbuhan dan perkembangan dimungkinkan adanya tahap-tahap individu untuk identifikasi. Model ini tidak hanya menggambarkan hambatan-hambatan dalam implementasi.⁷¹

c. Model TORI

Model ini dimaksudkan untuk mengubah masyarakat dalam mengadakan perubahan. Dengan model ini adanya minat (*interest*) dalam diri guru untuk memanfaatkan perubahan. Esensi dan Model TORI adalah : (a) *Trusting*-menumbuhkan kepercayaan diri, (b) *Opening*-menumbuhkan dan membuka keinginan, (c) *Realizing*-mewujudkan, dalam arti setia[orang bebas berbuat dan mewujudkan keinginan untuk perbaikan, (d) *Interdepending*—alng ketergantungan dengan lingkungan. Inti dari model ini memfokuskan pad perubahan personal dan perubahan sosial, model ini meyediakan skala yang membantu gurumengidentifikasi, bagaimana lingkungan menerima ide-ide baru sebagai harapan untuk mengimplementasikan inovasi dalam praktik serta meyediakan beberapa petunjuk meyediakan perubahan.

Dengan demikian Tahapan akhirnya adalah melakukan proses validasi akhir di tingkat provinsi Kanwil Kementerian Agama Provinsi Lampung yang dilakukan oleh Kasi Mapenda.⁷²

6. Indikator implementasi kurikulum 2013

Pelaksanaan penilaian diawali dengan pendidik merumuskan indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan yang dijabarkan dari Kompetensi Dasar (KD) pada setiap mata pelajaran. Indikator pencapaian kompetensi untuk KD pada KI-3 dan KI-4 dirumuskan dalam bentuk perilaku spesifik yang dapat terukur dan/atau diobservasi termasuk pada mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti serta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan perumusan indikator sikap dari KD-KD pada KI-1 dan KI-2. Indikator pencapaian kompetensi dikembangkan menjadi indikator soal yang diperlukan untuk penyusunan instrumen penilaian.⁷³

Indikator tersebut digunakan sebagai rambu-rambu dalam penyusunan butir soal atau tugas. Instrumen penilaian memenuhi persyaratan substansi/materi, konstruksi, dan bahasa. Persyaratan substansi merepresentasikan kompetensi yang dinilai, persyaratan konstruksi memenuhi persyaratan teknis sesuai dengan bentuk instrumen yang digunakan, dan persyaratan bahasa adalah penggunaan bahasa yang baik dan benar serta komunikatif sesuai dengan tingkat perkembangan peserta didik. Indikator pencapaian pengetahuan dan keterampilan merupakan ukuran, karakteristik, atau ciri-ciri yang menunjukkan ketercapaian suatu KD tertentu dan menjadi acuan dalam penilaian KD mata pelajaran. Setiap Indikator pencapaian kompetensi dapat dikembangkan menjadi satu atau lebih indikator soal pengetahuan dan keterampilan. Sedangkan untuk mengukur pencapaian sikap digunakan indikator penilaian sikap yang dapat diamati.⁷⁴

a. Sikap spritual

Penilaian sikap spiritual dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap peserta didik dalam menghargai, menghayati, dan mengamalkan ajaran agama yang di anutnya serta toleransi terhadap agama lain.

b. Sikap Sosial

⁷¹Hamzah, [*Pengembangan Kurikulum*.h, 28

⁷²Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI SMP/MTS Dan SAM /MA*.h. 41

⁷³ Pamungkas, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Siyono 1 Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul*.h.65

⁷⁴ Ade Suhendra, S.Pd.I., *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran*.h.30

Penilaian sikap sosial dilakukan untuk mengetahui perkembangan sikap sosial peserta didik dalam menghargai, dan berperilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (toleransi, gotong royong), santun, percaya diri, dalam berinteraksi secara efektif, dengan lingkungan sosial dan alam dalam jangkauan pergaulan dan keberadaannya.

c. Pengetahuan

Indikator untuk pengetahuan diturunkan dari KD pada KI-3 dengan menggunakan kata kerja operasional. Beberapa kata kerja operasional yang dapat digunakan antara lain: mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta.

d. Keterampilan

Indikator untuk pencapaian dirumuskan dengan menggunakan kata kerja operasional yang dapat diamati dan diukur, antara lain: menggabungkan, mengkonstruksi, merancang, membuat sketsa, memperagakan, menulis laporan, menceritakan kembali, mempraktikkan, mendemonstrasikan, dan menyajikan.

7. Perencanaan implementasi kurikulum 2013

Dalam perumusan perencanaan pembelajaran pada pelaksanaan kurikulum 2013. Pertama merancang kompetensi yang seimbang antara sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang hendak diwujudkan. Kejelasan kompetensi akan sangat membantu dalam merancang materi pelajaran, skenario pembelajaran, penilaian, maupun merencanakan media, alat, dan sumber belajar. Semua bermula dari penyelarasan Indikator Pencapaian yang harus selaras dengan Kompetensi Dasar, Kompetensi Inti, dan Standar Kompetensi Lulusan. Yang menjadi tantangan para guru dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif adalah bagaimana menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran dengan ringkas, namun efektif dapat digunakan sebagai acuan yang mudah digunakan pelaksanaan pembelajaran. Untuk mempermudah kegiatan merencanakan pembelajaran pada kepala sekolah maupun pengawas dapat membantu guru-guru. Mempermudah merumuskan indikator pencapaian kompetensi. Merumuskan indikator pencapaian kompetensi yang memerlukan banyak pertimbangan sering tidak mudah diwujudkan. Setidaknya ada sejumlah komponen yang perlu diperhatikan.⁷⁵

1. Perumusan indikator pencapaian kompetensi meliputi dimensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan, Masing-masing dimensi memiliki kata kerja operasional yang berbeda.
2. Dimensi pengetahuan perlu merumuskan level kemampuan berpikir tinggi yang diwujudkan dalam aktivitas mengingat, memahami, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, dan berkreasi. Sekali pun para pendidik dapat memperoleh kata kerja operasional (KKO) dalam mendeskripsikan kemampuan yang hendak diwujudkan sering tidak mudah.
3. Pemilahan kemampuan menguasai pengetahuan terdapat unsur fakta, konsep, dan prosedur bahkan sampai metakognitif yang ditandai dengan kemampuan merumuskan pikiran yang memuat materi yang abstrak seperti dalam kegiatan perancangan program atau mewujudkan rancang bangun yang kompleks.
4. Perumusan indikator pencapaian kompetensi pengetahuan dan keterampilan sebagai dampak langsung dari pembelajaran dan sikap sebagai dampak pengiring.
5. Pengujian ketepatan rumusan indikator pencapaian kompetensi yang mencerminkan perilaku yang spesifik sehingga dapat diukur dengan alat evaluasi.

⁷⁵ Majid, *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*.h.96

6. Tingkat kepastian bahwa indikator pencapaian kompetensi meliputi aktivitas beraktivitas dan berkarya.

Dengan semakin banyak komponen yang harus dipertimbangkan akan menyebabkan proses pembuatan menjadi lebih lama karena lebih berat. Oleh karena itu, bantuan kepada para guru untuk mempermudah perumusan RPP gunakan kiat berikut:

- 1) Himpun contoh-contoh atau model untuk setiap komponen RPP
- 2) Lakukan perumusan rpp berdasarkan contoh yang ada.
- 3) Kembangkan RPP dengan menggunakan contoh yang sudah ada sebagai dasar untuk merumuskan RPP yang paling sesuai dengan kebutuhan siswa.

Menyangkut perubahan komponen RPP, yaitu guru tidak lagi diwajibkan untuk menuliskan tujuan setelah indikator pembelajaran, dapat disikapi dengan menggunakan dua prinsip. Yang pertama tujuan pembelajaran itu penting sehingga pada guru siswa tujuan itu dirumuskan. Yang kedua, guru jika memandang perlu tujuan dapat dicantumkan karena ketentuan itu pada prinsipnya memuat ketentuan minimal. Dengan demikian tujuan masih dapat dirumuskan. Melihat hasil pemantauan di lapangan, sebagian sekolah masih menghadapi beberapa kendala yang masih mereka cari pemecahannya. Di antaranya, hingga pertengahan bulan Agustus 2014 sebagian guru belum menetapkan program tahunan maupun perogram semester. Karena analisis sebaran beban belajar pada sebagian sekolah guru belum mengedit atau mereviu RPP. Dalam penjadwalan sekolah masih mencari penyelesaian soal pembelajaran tatap muka BK, pelatihan komputer, dan program pelatihan TIK.kali ini saya uploadkan untuk yang kategori Matematika Wajib dan Matematika Peminatan. Ucapan terima kasih untuk Pak Nurhadi yang telah memberikan hasil pelatihannya di Bogor yang sampai tulisan ini turun acaranya masih belum selesai.⁷⁶

Perencanaan berasal dari kata rencana yaitu pengambilan keputusan untuk mencapai suatu tujuan tertentu. Dengan demikian proses perencanaan harus dimulai dengan penetapan tujuan yang hendak dicapai, analisis kebutuhan serta dokumen yang lengkap, kemudian menetapkan langkah-langkah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Terdapat empat unsur perencanaan minimal yang harus dimiliki:

- a. Adanya tujuan yang harus dicapai. Tujuan merupakan arah yang harus dicapai. Disusun secara jelas dan sistematis.
- b. Adanya strategi yang digunakan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategi berkaitan dengan penetapan keputusan yang diambil. Misalnya keputusan tentang waktu pelaksanaan, jumlah waktu, pembagian setiap tugas dan wewenan, langkah-langkah yang harus dikerjakan serta penetapan kriteria keberhasilan.
- c. Terdapat sumber daya yang dapat mendukung. Sumber daya yang dapat mendukung, didalamnya meliputi penetapan sarana dan prasarana, anggaran biaya, dan sumber daya lainnya seperti pemanfaatan waktu yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan yang telah dirumuskan sebelumnya.
- d. Implementasi setiap keputusan yang diambil. Implementasi adalah pelaksanaan dari strategi dan penetapan sumber daya. Artinya sebuah tujuan akan berarti apabila diterapkan atau dilakukan di dunia nyata.

Pembelajaran dapat diartikan sebagai proses kerja sama antara guru dan siswa dalam memanfaatkan segala potensi dan sumber yang ada baik potensi yang bersumber dalam diri seperti

⁷⁶ Ahmad. Rangkuti Abrar, *Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan* (medan: Program PascaSarjana institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara, 2012).h.45

minat, bakat dan kemampuan dasar termasuk gaya belajar maupun potensi diluar diri seperti lingkungan, sarana dan sumber belajar. Perencanaan pembelajaran yang terkait dengan bahan atau isi pembelajaran berfungsi untuk mengukur seberapa jauh tujuan itu telah tercapai dan tindakan apayang harus dilakukan apabila tujuan belum tercapai. Dalam hal ini memusatkan pembahasan kepada cara menyusun perencanaan atau persiapan mengajar yang lebih dikenal dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).⁷⁷

8. Pelaksanaan kurikulum 2013

Usman dalam bukunya, Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum mengemukakan bahwa implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan. Kurikulum 2013 yang implementasinya dilakukan secara serentak tahun 2014 pada seluruh sekolah dilingkungan pendidikan dasar dan menengah, memosisikan guru tetap memegang peran penting terutama dalam merealisasikan pembelajaran. Kendati demikian dalam kurikulum baru ini terjadi pengurangan peran dan fungsi guru, sekaligus mengurangi beban kerjanya, khususnya pekerjaan-pekerjaan yang sifatnya administratif. Implementasi kurikulum 2013 yang berbaris kararkter dan kompetensi, memerankan guru sebagai pembentuk karakter dan kompetensi peserta didik, yang harus kreatif dalam memilih dan memilah, serta mengembangkan metode dan materi pelajaran. Guru harus profesional dalam membentuk karakter dan kompetensi peserta didik sesuai dengan karakteristik individual masing-masing dan harus tampil menyenangkan dihadapan peserta didik dalam kondisi dan suasana bagaimanapun.⁷⁸

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 65 Tahun 2013 tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah menuliskan bahwa, “sesuai dengan Standar Kompetensi Lulusan, sasaran pembelajaran mencakup pengembangan ranah sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dielaborasi untuk setiap satuan pendidikan.” Ketiga ranah kompetensi tersebut memiliki lintasan perolehan (proses psikologis) yang berbeda. Karakteristik kompetensi beserta perbedaan lintasan perolehan turut serta mempengaruhi karakteristik standar proses.⁷⁹

Untuk memperkuat pendekatan ilmiah (*scientific*), tematik terpadu (tematik antarmata pelajaran), dan tematik (dalam suatu mata pelajaran) perlu diterapkan pembelajaran berbasis penyingkapan penelitian (*discovery/inquiry learning*). Untuk mendorong kemampuan peserta didik untuk menghasilkan karya kontekstual, baik individual maupun kelompok maka sangat disarankan menggunakan pendekatan pembelajaran yang menghasilkan karya berbasis pemecahan masalah (*project based learning*). Rincian gradasi sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Pardomuan Nauli Josip Mario Sinambela (2013) menulis “Kurikulum 2013 dan implementasinya dalam Pembelajaran.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa K-13 menuntut agar dalam pelaksanaan pembelajaran siswa diberi kebebasan berpikir memahami masalah, membangun strategi penyelesaian masalah, mengajukan ide-ide secara bebas dan terbuka. Kegiatan guru dalam pembelajaran adalah melatih dan membimbing siswa berpikir kritis dan kreatif dalam menyelesaikan masalah. Guru harus berupaya untuk mengorganisasikan kerjasama dalam kelompok belajar, melatih siswa berkomunikasi menggunakan grafik, diagram, skema, dan variabel. Diharapkan seluruh hasil kerja selalu dipresentasikan di depan kelas untuk menemukan

⁷⁷ Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*.h.23

⁷⁸ Usman, *Implementasi Kurikulum 2013* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005).h.34

⁷⁹ Mohamad Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan* (Jakarta: Prenada Media Group, 2015).h.65

berbagai konsep, hasil penyelesaian masalah, aturan serta prinsip yang ditemukan melalui proses pembelajaran. Pembelajaran tidak hanya ditekankan pada satu aspek saja tetapi keseimbangan pada aspek afektif, aspek psikomotorik, dan aspek kognitif.⁸⁰

Tabel 2.1
pelaksanaan kurikulum 2013

Sikap	pengetahuan	Keterampilan
menerima	mengingat	Mengamati
Menjalankan	menghayati	Menanya
Menghargai	Menerapkan	Mencoba
Menghayati	menganalisis	Mencoba
Mengamalkan	mengevaluasi	Menyajikan

Mengacu pada ketiga kompetensi tersebut, dalam pelaksanaan pembelajaran pun harus disetting sedemikian rupa sehingga apa yang menjadi tujuan utama pembelajaran dapat tercapai. Berkenaan dengan hal ini ada beberapa prinsip yang harus diperhatikan bersama Oleh para guru dalam melaksanakan pembelajaran diantaranya: (1) berpusat pada peserta didik, (2), mengembangkan kreatifitas peserta didik; (3), menciptakan kondisi menyenangkan dan menantang; (4) bermuatan nilai, etika, dan kinestetika; (5) menyediakan pengalaman belajar yang beragam melalui penerapan berbagai strategi dan metode pembelajaran yang menyenangkan, kontekstual efektif, efisien dan bermakna. Berlangsungnya proses pembelajaran tidak terlepas dari komponen-komponen yang ada di dalamnya, komponen-komponen proses pembelajaran adalah “peserta didik, guru, tujuan pembelajaran, materi/isi, metode, media, dan evaluasi.”

9. Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013

Hamid Hasan dalam bukunya yang berjudul evaluasi kurikulum, (salah satu referensi utama dalam bidang evaluasi kurikulum di Indonesia) menyebut bahwa filosofi keilmuan yang dianut seseorang akan berpengaruh besar terhadap metodologi evaluasi, tujuan evaluasi dan pada gilirannya terhadap evaluasi dan pada gilirannya terhadap pengertian evaluasi yang dianutnya. Oleh karena itu, sulit untuk menemukan definisi yang bersifat universal terkait evaluasi kurikulum. Sifat dari evaluasi kurikulum yang banyak berkaitan dengan masalah evaluasi kurikulum yang aplikatif, seperti halnya dengan kajian kebijakan yang menyebabkan banyaknya definisi yang dikemukakan mengenai evaluasi kurikulum. Faktor-faktor tanggung jawab, kewajiban yang harus dilakukan evaluator, dan kekhasan tugas yang harus dilakukan oleh seorang evaluator menyebabkan dia harus merumuskan sesuatu definisi yang khas dan mungkin berlaku dalam situasi evaluasi yang tidak universal.⁸¹

Oleh karena itu, dalam upaya mendefinisikan evaluasi kurikulum ini tentu akan menghasilkan definisi yang tidak bersifat universal atau dapat diterima oleh semua pihak. Artinya definisi-definisi evaluasi kurikulum yang akan diungkapkan merupakan konstruksi definisi sesuai dengan ketertarikan (*intrest*) kajian yang membuat definisi tersebut. evaluasi dan kurikulum merupakan dua disiplin yang berdiri sendiri. Beberapa kalangan berpendapat bahwa antara keduanya tidak memiliki hubungan, namun sebagian kalangan berpendapat bahwa keduanya memiliki hubungan yang erat. Pihak pertama memandang keduanya memiliki hubungan sebab akibat,

⁸⁰ Hanafiah, Nanang dan Suhana, *Konsep Strategi Pembelajaran*.h.21

⁸¹ Hamid Hasan, *Evaluasi Kurikulum*.h. 97

perubahan dalam kurikulum berpengaruh pada evaluasi kurikulum, sebaliknya perubahan evaluasi akan memberikan warna pada proses pelaksanaan kurikulum. Antara kurikulum dan evaluasi juga berhubungan secara organis dan prosesnya berlangsung secara evolusioner. Pandangan-pandangan lama yang tidak sesuai secara tuntutan zaman, secara bertahap akan berganti dengan pandangan baru sesuai dengan perkembangan zaman terutama perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.⁸² Evaluasi kurikulum merupakan salah satu komponen penting dari pengembangan kurikulum. Proses evaluasi merupakan kegiatan yang mutlak perlu dilakukan pada setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan pada setiap aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara terencana dan sistematis.

Demikian halnya pada proses pengembangan kurikulum, maka evaluasi terhadap kurikulum baik sebelum maupun setelah dilaksanakan merupakan elemen penting yang tidak boleh diabaikan. Secara sederhana, Ansyar mengungkapkan bahwa evaluasi kurikulum berupaya untuk menjawab pertanyaan, “bagaimana kita mengetahui apakah tujuan kurikulum dan pembelajaran sudah tercapai?”. Jawaban terhadap pertanyaan tersebut berkaitan dengan pertimbangan kualitas dan tujuan pembelajaran sebagai kriteria keberhasilan pendidikan. Dengan demikian, secara ideal evaluasi merupakan upaya untuk menilai hasil implementasi kurikulum yaitu apakah peserta didik telah melalui kriteria atau standar yang telah ditentukan sebelumnya. Lebih lanjut, Parkey *et al* dan Kelly dalam Ansyar mengungkapkan bahwa evaluasi kurikulum identik dengan pemberian pertimbangan secara sistematis tentang kualitas atau nilai program pendidikan di sekolah dan mengembangkan strategi untuk meningkatkan program tersebut. Dengan kata lain, evaluasi kurikulum berkaitan dengan proses untuk mengetahui nilai dan efektivitas tingkat pencapaian tujuan, baik secara nasional, regional sekolah, juga pada tingkat kelas dan mata pelajaran.⁸³

Evaluasi adalah kegiatan yang mengumpulkan informasi tentang bekerjanya sesuatu, yang selanjutnya informasi tersebut digunakan untuk menentukan alternatif yang tepat dalam mengambil keputusan. Fungsi utama evaluasi dalam hal ini adalah menyediakan informasi-informasi yang berguna bagi pihak *decision maker* untuk menentukan kebijakan yang akan diambil berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan. Evaluasi dapat juga diartikan sebagai “proses menilai sesuatu berdasarkan kriteria atau tujuan yang telah ditetapkan yang selanjutnya diikuti dengan pengambilan keputusan atas obyek yang dievaluasi.” Dari pengertian-pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa evaluasi merupakan sebuah proses yang dilakukan oleh seseorang untuk melihat sudah sejauh mana keberhasilan sebuah program yang sudah diimplementasikan. Keberhasilan program itu sendiri dapat dilihat dari dampak atau hasil yang dicapai oleh program tersebut.⁸⁴

Implementasi adalah suatu tindakan atau pelaksanaan dari sebuah rencana yang sudah disusun secara matang dan terperinci. Menurut Oxford Advance Learner’s Dictionary yang dikutip dalam Mulyasa, implementasi adalah penerapan suatu yang memberi efek atau dampak. Lebih lanjut disebutkan implementasi adalah proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberi dampak baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan, atau pun nilai dan sikap. Miller and Seller mengidentifikasikan tiga makna implementasi yang umum dipahami. Pertama, implementasi adalah proses dimana guru menggunakan kurikulum baru disaat mereka mengajar. Kedua, implementasi adalah sebuah proses interaksi antar pembuat kurikulum dan guru (jika kurikulum tidak dibuat sendiri oleh guru). Dalam

⁸² Muhammad zaini, *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi, Evaluasi Dan Inovasi* (Yogyakarta: Teras, 2009).h. 96

⁸³ Ansyar, *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*.h.96

⁸⁴ Hasan, *Evaluasi Kurikulum*.h.23

interaksi ini terjadi diaolog antara pembuat kurikulum dan guru sebagai pelaksana kurikulum dilapangan. Keduanya memastikan bagaimana kurikulum yang telah direncanakan dapat diterapkan secara tepat dan memepertimbangkan keadaan setempat. Ketiga, implementasi dianggap sebagai bagian tersendiri dari siklus kurikulum yang perlu direncanakan dan diorganissikan secara khusus.⁸⁵

Menurut Nurdin, implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Pengertian implementasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi adalah bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya. Sementara itu, Guntur Setiawan mendefinisikan implementasi sebagai perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memrlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif. Pengertian implemntasi yang dikemukakan diatas, dapat dikatakan bahwa implementasi yaitu merupakan proses untuk melaksanakan ide, proses atau seperangkat aktivitas baru dengan harapan orang lain dapat menerima dan melakukan penyesuaian dalam tubuh birokrasi demi terciptanya suatu tujuan yang bisa tercapai dengan jaringan pelksana yang bisa terpercaya. Sedangkan menurut Hanifah Harsono, Implementasi adalah kebijakan menjadi tindaksn kebijakan dari politik kedalam administrasi. Pengembangan kebijakan dalam rangka penyempurnaan suatu program.⁸⁶

Dari beberapa definisi di atas adalah dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud implementasi dalam penelitian ini adalah suatu interaksi antara mereka yang menciptakan program dengan mereka yang dibebankan untuk menyampaikan program dalam mencapai suatu tujuan tertentu. Semetara itu, kurikulum berasal dari yunani, yaitu dari kata *Curir* artinya pelajari, kta *curere* artinya dapat berpacu. Jadi *curikulum* diartikan jarak yang ditempuh oleh seorang pelari. Pda saat itu kurikulum diartikan sejumlah mata pelajaran yang harus ditempuh oleh siswa atau murid untuk mencapai suatu gelar atau ijazah. Rumusan kurikulum tersebut mengandung makna bahwa isi kurikulum tidak lain adalah sejumlah mata pelajaran (*subjek matter*) yang harus dikuasi siswa, agar siswa memperoleh ijazah itulah sebabnya kurikulum sering dipandang sebagai rencana pelajaran untuk siswa. Banyak definidsi kurikulum yang dikemukakan para ahli. Definisi-definisi tersebut bersifat oprasional dan snagta membantu proses pengembangan kurikulum tetapi pengertian makna kurikulum yang diajukan tidak lengkap. Definisi yang dikemukakan sering hanya berkenaan dengan salah satu dimensi kurikulum yaitu dimensi ide, dimensi dokumen, dimensi implementasi, dan dimensi hasil. Memang secara teknis kurikulum mencangkuo dimensi ide, dokumen tertulis, implementasi dan hasil. Oleh karena itu definisi teknis yang dikemukakan seharusnya mencangkup keempat dimensi tersebut bukan hanya mengenai salah satu dimensi kurikulum.⁸⁷

Secara konseptual, kurikulum adalah jawaban pendidikan terhadap kebutuhan dan tantangan masyarakat. Definisi ini sering dilupakan orang padahal kurikulum dalam pengertian ini teramat penting karena defnisi ini menggambarkan posisi pedagogis kurikulum dalam mengambnagkan potensi opeserta didik, dan landasan bagi pertanyaan utama yang harus dijawab ketika proses pengembangan suatu kurikulum akan dimulai. Oleh karena itu, pengertian ini sangat fundamental dan menggambarkan posisi sesungguhnya kurikulum dalam suatu proses pendidikan. Atas dasar pemikiran tersebut,Klien menempatkan posisi kurikulum sebagai “*the heart of education*”. Dengan

⁸⁵ Mulyasa, *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum*.h.34

⁸⁶ Nurdin, *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*.h.48

⁸⁷ Hamalik, *Kurikulum Dan Pembelajaran*.h. 36

posisi tersebut maka proses pengembangan kurikulum tidak boleh hanya terjebak pada pengertian kurikulum yang berkaitan dengan dimensi kurikulum semata dan bersifat peraktis tetapi dimulai dengan jawaban yang diberikan pendidikan terhadap tantangan masyarakat bagi kehidupan manusia indonesia di masa kini dan masa mendatang. Setelah jawaban tersebut di peroleh maka proses pengembangan kurikulum sebagai rencana tertulis baru dapat dimulai, dilanjutkan dengan pengembangan kurikulum sebagai proses pembelajaran, dan evaluasi hasil kurikulum.⁸⁸

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional dalam BAB 1 Pasal 1 Nomor 19 juga di sebutkan bahwa kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan isi dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu. Definisi tersebut menegaskan bahwa kurikulum dipakai sebagai pedoman dalam menyelenggarakan pembelajaran bukan buku teks yang sebenarnya lebih berperan sebagai salah satu sumber pembelajaran. Kurikulum 2013 (k-13) adalah kurikulum yang berlaku dalam sistem pendidikan di indonesia. Kurikulum ini merupakan kurikulum tetap yang diterapkan oleh pemerintah untuk menggantikan kurikulum 2006 (yang sering disebut sebagai Kurikulum Tingkat satuan Pendidikan). Kurikulum 2013 masuk dalam mas percobaan pada tahun 2013 dengan menjadikan beberapa sekolah menjadi sekoalh rintisan. Pada tahun ajaran 2013/2014 tepat nya sekitar pertengahan tahun 2013, kurikulum 2013 di implementasikan secara terbatas pada sekolah perintis, yakni pada kelas 1 dan IV untuk tingkat Sekolah Dasar, kelas VII untuk SMP, dan kelas X untuk jenjang SMA/SMK, sedangkan pada tahun 2014, kurikulum 2013 sudah diterapkan dikelas I,II,IV dan V sedangkan untuk SMP kelas VII dan VIII dan SMA kelas X dan XI, jumbalah sekolah yang menjadi sekolah perintis adalah sebanyak 6.326 sekolah tersebar diseluruh provinsi di Indonesia.⁸⁹

Madrasah adalah sebuah kata dalam bahasa arab yang artinya sekolah. Dilihat dari segi bahasa, madrasah merupakan isim makan (nama tempat) berasal dari kata darasa yang berati tempat orang belajar. Madrasah adalah nama lain dari sekolah, dengan demikian madrasah dipahami sebagai tempat atau lembaga pendidikan islam. Dalam UU No.20 Tahun 2003 Madrasah Ibtidaiyah (MI) setara dengan Sekolah Dasar (SD), Madrasah Tsanawiyah (MTs) setara dengan SMP, dalam penelitian ini sasaran nya adalah Madrasah Aliyah (MA) yang setara dengan SMA/SMK.⁹⁰ Madrasah Aliyah adalah lembaga pendidikan yang memberikan pendidikan dan pengajaran tingkat menengah keatas dan menjadi mata pelajaran agama islam sebagai mata pelajaran dasar sekurang-kurangnya 30% di samping mata pelajaran umum. Dalam perkembangannya, Madrasah Aliyah memilki jurusan-jurusan pendidikan misalnya jurusan Ilmu Agama, jurusan Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan jurusan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS). Kurikulum Madrasah Aliyah sama dengan kurikulum Sekolah Menengah Atas, hanya saja pada MA terdapat porsi lebih banyak mengenai pendidikan Agama Islam. Selain mengajarkan Mata pelajaran sebagaimana sekolah umum, juga di tambah dengan pelajaran-pelajaran seperti Alquran dan Hadist, Aqidah dan Akhlaq, fiqih, sejarah kebudayaan islam, dan bahasa arab.⁹¹

Tujuan Evaluasi kurikulum memegang peranan penting baik dalam rangka penentuan kebijakan pendidikan pada umumnya, maupun pada pengambilan keputusan dalam kurikulum itu sendiri. Hasil evaluasi kurikulum dapat digunakan oleh para pemegang kebijakan pendidikan dan para pengembangan dalam memilih dan menetapkan kebijakan pengembangan sistem pendidikan dan

⁸⁸ Muhammad Azhari, "Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan" vol.1 No.1 (2019).h.19

⁸⁹ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹⁰ UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

⁹¹ Fadillah, *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI SMP/MTS Dan SAM/MA*.h.79

pengembangan model kurikulum yang digunakan. Hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan guru, kepala sekolah dan pelaksana pendidikan lainnya dalam memahami dan membantu perkembangan peserta didik, memilih bahan ajar, metode dan media pembelajaran, teknik evaluasi serta fasilitas pendidikan lainnya.⁹²

Evaluasi kurikulum dirancang dan dilaksanakan dengan tujuan antara lain sebagai berikut:

- a. Untuk mengetahui tingkat keberhasilan pelaksanaan atau implementasi dari suatu kurikulum, apakah sudah mencapai tujuan sebagaimana sudah ditetapkan dalam dokumen kurikulum. Dalam hal ini, mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran.
- b. Melalui evaluasi kurikulum akan diketahui apakah sebuah kurikulum layak untuk diimplementasikan dan juga sejauh mana kurikulum tersebut dapat diimplementasikan serta pengaruhnya terhadap perbaikan kualitas pendidikan.
- c. Hasil dari evaluasi kurikulum akan ditindaklanjuti (*followup*) untuk dijadikan sebagai bahan untuk perencanaan kurikulum selanjutnya. Berdasarkan hasil evaluasi terhadap tahapan perencanaan, pelaksanaan, hingga penilaian pembelajaran, hasilnya akan dijadikan sebagai bahan dalam melaksanakan proses perencanaan kurikulum berikutnya.
- d. Menyusun kurikulum nasional baru. Evaluasi dirancang dan dilaksanakan untuk mengembangkan kurikulum baru yang sepenuhnya berbeda dengan kurikulum lama.
- e. Mengembangkan kurikulum nasional yang sedang berlaku. Kurikulum yang sedang berlaku dikembangkan dengan menambah atau mengurangi mata pelajaran yang ada disesuaikan dengan kebutuhan perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan dan teknologi.
- f. Mengembangkan kurikulum suatu satuan pendidikan. Pengembangan kurikulum ini hanya mengembangkan kurikulum suatu pendidikan.⁹³
- g. Mengembangkan kurikulum suatu mata pelajaran atau mata kuliah tertentu. Isi kurikulum setiap mata pelajaran/mata kuliah dikembangkan secara terus-menerus karena ilmu pengetahuan dan teknologi, kebutuhan profesi dan masyarakat berkembang secara terus-menerus.
- h. Mengembangkan muatan kurikulum lokal. Di Indonesia, di setiap daerah mempunyai kurikulum muatan lokal yang selama ini hanya diisi dengan bahasa daerah dan budaya. Kurikulum muatan lokal dapat dikembangkan, misalnya dengan keterampilan dan kreatif lokal yang diperlukan khusus di suatu daerah.
- i. Menilai partisipasi guru dan murid. Manfaat (*worth*) suatu kurikulum tergantung pada partisipasi guru dan murid dalam pelaksanaan kurikulum. Evaluasi kurikulum dapat mengidentifikasi partisipasi mereka dalam melaksanakan kurikulum dalam proses pembelajaran. Evaluasi mengumpulkan informasi mengenai upaya guru dalam melaksanakan kurikulum dalam pengertian penggunaan metode pembelajaran, media teknologi, sarana dan prasarana pendidikan serta teknik mengevaluasi hasil pembelajaran. Evaluasi kurikulum juga mengumpulkan informasi mengenai motivasi, minat dan hasil belajar mata pelajaran tertentu.⁹⁴

Fungsi Evaluasi Kurikulum Sebagai sebuah komponen dalam kurikulum, evaluasi memiliki serangkaian manfaat atau penekanan tertentu. Oleh karena itu, kurikulum dalam tahapan evaluasi memiliki fungsi tertentu yang harus dijalankan atau dilaksanakan. Menurut Sanjaya,⁹⁵ berikut

⁹² Sukmadinata. Syaodih, *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*.h.99

⁹³ Nindia Yuliwulandana, *Evaluasi Pendidikan* (metro: STAIN Jurai Siwo, 2015).h.123

⁹⁴ Sudaryono, *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran* (Tanggerang: Graha Ilmu, 2012).h.27

⁹⁵ Sanjaya, *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan KurikulumTingkat Satuan Pendidikan(KTSP)*.h. 100

beberapa fungsi evaluasi kurikulum sebagai bagian dari proses implementasi dan pengembangan kurikulum:

1. Evaluasi kurikulum merupakan alat yang penting sebagai umpan balik (*feed back*) bagi peserta didik. Melalui evaluasi peserta didik akan mendapatkan informasi tentang aktivitas pembelajaran yang dilakukan dan dapat menentukan bagaimana seharusnya proses pembelajaran yang perlu dilakukan kedepan.
2. Evaluasi kurikulum merupakan alat yang penting untuk mengetahui penguasaan peserta didik terhadap tujuan pembelajaran yang telah ditentukan sebelumnya. Melalui evaluasi peserta didik akan mengetahui bagian pelajaran mana yang akan dipelajari kembali dan bagian mana yang tidak perlu.
3. Evaluasi kurikulum dapat memberikan informasi untuk mengembangkan program kurikulum. Informasi ini sangat di perlukan, baik untuk guru maupun untuk para pengembang kurikulum, khususnya untuk perbaikan program selanjutnya.
4. Informasi dari hasil evaluasi kurikulum juga dapat digunakan oleh peserta didik secara individual dalam mengambil keputusan, khususnya untuk menentukan masa depannya sehubungan dengan memilih bidang pekerjaan dan pengembangan karier.
5. Evaluasi juga berguna untuk para pengembang kurikulum khususnya dalam menentukan kejelasan tujuan khusus yang ingin dicapai, apakah tujuan tersebut perlu diubah atau ditambah.
6. Evaluasi juga berfungsi sebagai umpan balik untuk semua pihak yang berkepentingan dengan pendidikan di sekolah, misalnya untuk orang tua, guru dan pengembang kurikulum, perguruan tinggi, pemakai kelulusan, serta untuk orang yang mengambil kebijakan pendidikan termasuk juga untuk masyarakat. Melalui hasil evaluasi dapat dijadikan sebagai bahan informasi tentang efektivitas pelaksanaan program sekolah.

Ruang Lingkup Evaluasi Kurikulum Komponen-komponen kurikulum yang akan dievaluasi sangat luas, program evaluasi kurikulum tidak hanya mengevaluasi hasil belajar peserta didik dan proses pembelajarannya, tetapi juga meliputi desain dan implementasi kurikulum, kompetensi dan kinerja guru, kompetensi dan kemajuan peserta didik, dan sebagainya. Kurikulum dapat dipandang dari dua sisi. Sisi pertama kurikulum sebagai suatu program pendidikan atau kurikulum sebagai suatu dokumen.⁹⁶ Dan sisi kedua kurikulum sebagai suatu proses atau kegiatan. Dalam proses pendidikan kedua sisi ini sama pentingnya, seperti dua sisi dari satu mata uang logam. Apa artinya sebuah program tanpa diimplementasikan dan apa artinya implementasi tanpa program yang menjadi acuan. Evaluasi kurikulum haruslah mencakup kedua sisi tersebut, baik kurikulum sebagai suatu dokumen yang dijadikan pedoman, maupun kurikulum sebagai suatu proses yakni implementasi dokumen rencana tersebut.

- a. Evaluasi kurikulum sebagai suatu program atau dokumen
Suatu program atau dokumen, kurikulum memiliki beberapa komponen pokok, yaitu tujuan yang ingin dicapai, isi atau materi kurikulum itu sendiri, strategi pembelajaran yang direncanakan serta rencana evaluasi keberhasilan.
- b. Kurikulum sebagai suatu dokumen memiliki keterkaitan yang tidak terpisahkan dengan implementasi dokumen tersebut dalam kegiatan pembelajaran. Kurikulum dan pembelajaran sebagai dua sisi dari satu mata uang logam yang masing-masing sama pentingnya. Dengan demikian, sisi kedua dari kurikulum adalah pelaksanaan atau implementasi kurikulum itu sendiri.

⁹⁶ Hasan, *Evaluasi Kurikulum*.h. 139

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah. *Pengembangan Kurikulum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media 2010, 2013.
- Abrar, Ahmad. Rangkuti. *Penerapan Manajemen Kurikulum Pada Kelas Unggulan Di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan*. medan: Program PascaSarjana institut Agama Islam Negeri Sumatra Utara, 2012.
- Ade Suhendra, S.Pd.I., M.Pd.I. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran*. jakarta timur: Prenada Media Group, 2019.
- Amsarudin. *Wawancara*, 2021.
- Ansyar, Mohamad. *Kurikulum*. Jakarta: PT. Fajar Interpretama Mandiri, 2011.
- . *Kurikulum: Hakikat, Fondasi, Desain & Pengembangan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2015.
- Arifin, Zaenal. *Pengembangan Manajemen Mutu Kurikulum Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Arifin, Zainal. *Konsep Dan Model Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012.
- Azhari, Muhammad. “Manajemen Kurikulum Dalam Peningkatan Mutu Pendidikan” vol.1 No.1 (2019).
- Berty, Qiftia KH. *Penerapan Manajemen Kurikulum Di Mts Al-Ma’ruf Margodadi Kecamatan Sumberejo Kabupaten Tanggamus*. LAMPUNG: Skripsi Program Strata Satu, Manajemen Islam Universitas agama islam negeri raden intan lampung, 2019.
- Daryanto. *Administrasi Dan Manajemen Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta, 2013.
- Fadillah, m. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Pembelajaran SD/MI SMP/MTS Dan SAM /MA*, n.d.
- Gunawan, Heri. *Kurikulum Dan Pembelajaran Agama Islam*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Hamalik, Oemar. *Dasar-Dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.
- . *Kurikulum Dan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2010.
- . *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hamzah. *[Pengembangan Kurikulum]*. Depok: PT Raja Grafindo Prasada, 2018.
- Hanafiah, Nanang dan Suhana, Cucu. *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama, 2010.
- Hasan, Hamid. *Evaluasi Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- J. Moleong, Lexy. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Jamilah, Neni. *Wawancara*, 2021.
- Kuswara, M.Pd.I. *Kepala Sekolah MA Raudlatul Mutta'allimin*. Kasui, way Kanan: MA Raudlatul Mutta'llimin, 2012.
- M, Purwanto Ngalim. *Prinsip-Prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Majid, Abdul. *Perencanaan Pembelajaran: Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.

- Manab, Abdul. *Manajemen Kurikulum Pembelajaran Dimadrasah Pemetaan Pengejaran*. Yogyakarta: Kalimedia, 2015.
- Mapenda Depag. *Data Madrasah*. Jakarta, 2007.
- Mardapi Djamari. *Pengukuran, Penilaian, Dan Evaluasi Pendidikan*. Yogyakarta: Nuha Medika, 2012.
- Margono. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Muhaimin. *Pengembangan Kurikulum Disekolah, Madrasah Dan Perguruan Tinggi*. Jakarta: kharisma Putra Utama Offset, 2010.
- Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2014.
- . *Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Gaung Persada Perss, 2008.
- Nasution, s. *Kurikulum Dan Pengajaran*. Jakarta: Bumi Aksara, 1999.
- Nazir, M. *Keberhasilan Kurikulum Pendidikan Dan Kebudayaan*. Jakarta: Ghalia Indonesia, 2012.
- Nazir, Moh. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghaila Indonesia, 2014.
- Nindia Yuliwulandana. *Evaluasi Pendidikan*. metro: STAIN Jurai Siwo, 2015.
- Nurdin, Syafruddin dan Usman Basyiruddin. *Guru Profesional Dan Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Pamungkas, Singgih ardhian. *Implementasi Kurikulum 2013 Dalam Proses Pembelajaran Di SD Negeri Siyono 1 Kecamatan Playen Kabupaten Gunung Kidul*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta, 2017.
- Qorib, Ahmad. “Implementasi Pengembangan Kurikulum Berbasis Madrasah.” *Jurnal Pendidikan Islam* 4 (n.d.): 1, 2005.
- . *Implementasi Pengembangan Kurikulum*. Jurnal Pendidikan Islam, 2005.
- Rohma, Allifatur. “Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah Ibtidaiyah KAHASRI Kota Probolinggo Tahun Ajaran 2018/2019” vol 1. No. (2019).
- Rosyada, Dede. *Paradigama Pendidikan Demokratis: Sebuah Model Pelibatan Masyarakat dalam Penyelenggaraan Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Group, 2013.
- Rusman. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Salahudin, Annas dan Alkrienciechie, Irwanto. *Pendidikan Karakter*. Bandung: Pustaka Setia, 2013.
- Sanjaya, Wina. *Kurikulum Dan Pembelajaran : Teori Dan Praktik Pengembangan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP)*. Jakarta: Prenada Media Group, 2008.
- Sudaryono. *Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran*. Tangerang: Graha Ilmu, 2012.
- Sugiyono. *Metode Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2016.
- . *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Sukmadinata. Syaodih, Nana. *Pengembangan Kurikulum Teori Dan Praktik*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.

- Sumarni. "Evaluasi Implementasi Kurikulum 2013 Di Madrasah" 3 No. (2017).
- Syodah, Nana. *Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2009.
- Ulfatin Nurul dan Triwayanto Teguh, ed. *Manajemen Sumber Daya Manusia Bidang Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers, 2016.
- Usman. *Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Prenada Media Group, 2005.
- UU No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, n.d.
- Wahyudin Dinn. *Manajemen Kurikulum*. Bandung: rosda karya, 2014.
- Waka Kurikulum Bapak Amsarudin, S.Pd.I. *Implementasi Kurikulum*. Kasui, way Kanan: MA Raudlatul Mutta'llimin, 2021.
- wiludjeng sri. *Pengantar Manajemen*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007.
- zaini, Muhammad. *Pengembangan Kurikulum: Konsep Implementasi, Evaluasi Dan Inovasi*. Yogyakarta: Teras, 2009.

